

**TEKNIK SINEMATOGRAFI FILM BUMI MANUSIA DALAM
MENYAMPAIKAN NILAI CINTA TANAH AIR**

Skripsi

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah



OLEH :

ADI NASYRUL HAKIM

1901026038

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) ekslembar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Adi Nasyrul Hakim
NIM : 1901026038
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiran Islam/Televisi Dakwah
Judul : Teknik Sinematografi Film Bumi Manusia dalam Menyampaikan Nilai Cinta Tanah Air.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Semarang, 2 Agustus 2023
Pembimbing,

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 196602091993032003

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

SKRIPSI

Teknik Sinematografi Film Bumi Manusia dalam Menyampaikan Nilai Cinta Tanah Air

Disusun Oleh :

Adi Nasyrul Hakim
1901026038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 September 2023 dan dinyatakan

LULUS Ujian Munaqosah

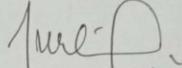
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



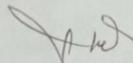
H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 197108301997031003

Sekretaris Sidang



Dra. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 196602091993032003

Penguji I



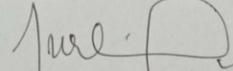
Dr. Siti Sholikhati, M.A.
NIP. 196310171991032001

Penguji II



Adeni, M.A.
NIP. 199101202019031006

Mengetahui, Pembimbing



Dra. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 196602091993032003

Disahkan oleh Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi



Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Adi Nasyrul Hakim
NIM : 1901026038
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**TEKNIK SINEMATOGRAFI FILM BUMI MANUSIA DALAM
MENYAMPAIKAN NILAI CINTA TANAH AIR.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Agustus 2023

Pembuat Pernyataan



Adi Nasyrul Hakim

NIM. 1901026038

KATA PENGANTAR

Untaian rasa syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Teknik Sinematografi Film Bumi Manusia dalam Menyampaikan Nilai Cinta Tanah Air” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan kelulusan program studi S1 Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan, maka skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun berkat bimbingan, bantuan dan usaha dari semua pihak skripsi ini dapat diterima sebagai prasyarat terakhir dalam menempuh pembelajaran di Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. M.Alfandi, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Ibu Nilnan Ni'mah, S.Sos.I, M.S.I, selaku Sekretaris Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
5. Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd selaku wali dosen sekaligus pembimbing yang telah mengarahkan penulis sebaik mungkin dengan penuh tanggung jawab dan ketulusan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah mengarahkan, mendidik, dan membimbing peneliti selama dibangku perkuliahan.
7. Ayahanda Nur Azis dan Ibunda Sri Rumiwati yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materi, serta perjuangan dan semangat yang luar biasa demi kelulusan pendidikan putra tercintanya.
8. Saudaraku Erick Habib Maulana dan saudari tercinta Nesywa Athifatul Fidia yang telah mendukung dan memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman *Mobile Legends* Walisongo E-sport yang selalu ada untuk memberikan hiburan dan dukungan selama penulis kebingungan dalam melanjutkan penulisan skripsi ini.

Tiada yang dapat penulis berikan selain doa semoga semua urusan mereka dimudahkan Allah SWT, dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Skripsi ini dibuat dengan usaha maksimal penulis, namun masih banyak kekurangan karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 2 Agustus 2023

Penulis,



Adi Nasyrul Hakim

NIM.1901026038

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Nur Azis dan Ibunda Sri Rumiwati yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materi, serta perjuangan dan semangat yang luar biasa demi kelulusan pendidikan putra tercintanya.
2. Saudaraku Erick Habib Maulana dan saudari tercinta Nesywa Athifatul Fidiah yang telah mendukung dan memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman *Mobile Legends* Walisongo E-sport yang selalu ada untuk memberikan hiburan dan dukungan selama penulis kebingungan dalam melanjutkan penulisan skripsi ini.
4. Terkhusus sahabat seperjuanganku satu-satunya yang sudah menemani perjalanan kuliah dan proses penyusunan skripsi ini, terima kasih telah membantu, memberikan semangat, dan meluangkan waktu untuk menemani penulis selama proses penyusunan skripsi selama ini.

MOTTO

“Jika mengeluh hanya karena ombaknya terlalu besar, pelaut yang tangguh tidak dilahirkan dari ombak yang tenang”.

(Hardi Buana)

ABSTRAK

Nama Adi Nasyrul Hakim, 1901026038. “Teknik Sinematografi Film Bumi Manusia dalam Menyampaikan Nilai Cinta Tanah Air”. Skripsi program studi S1 Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Penelitian ini di latar belakang oleh fenomena zaman sekarang dimana masyarakat Indonesia sendiri kurang memiliki rasa cinta terhadap negaranya sendiri, diketahui dari indikasi-indikasi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis nilai cinta tanah air dalam film Bumi Manusia dengan menggunakan teknik sinematografi, dimana teknik sinematografi dalam film ini sangat berpengaruh pada penonton tentang pengambilan gambar tentang visualisasi pada zaman penjajahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi dan didukung dengan pengumpulan data berupa dokumentasi dari film Bumi Manusia yang berdurasi kurang lebih tiga jam dua puluh empat detik.

Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan dari film Bumi Manusia dalam menyampaikan nilai cinta tanah air dibagi setidaknya ada tiga indikator seseorang dalam mewujudkan cinta tanah air yaitu dengan menghapus tindakan diskriminasi, rasisme, dan penindasan hak asasi sosial yang dimiliki oleh pribumi. Ketiga indikator tersebut dikemas dalam Film Bumi Manusia untuk mengungkapkan bahwa pentingnya pribumi dalam mencintai dan mempertahankan tanah air. Nilai cinta tanah air yang digambarkan pada film Bumi Manusia merupakan nilai yang harus tetap dilestarikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari hingga saat ini.

Kata Kunci : Film, Sinematografi, Nilai Cinta Tanah Air.

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah salinan huruf abjad suatu bahasa ke dalam bahasa lain, tujuannya adalah sebagai penampil kata asal yang tidak banyak diketahui oleh metodepelafalan tajwid dalam bahasa Arab sehingga pembaca dapat terhindar dari salah pelafalan dan kegagalan memahami suatu hal. Pedoman transliterasi skripsi ini merujuk pada keputusan bersama menteri agama dan menteri P dan K nomor : 158 tahun 1987- Nomor: 0543 b/u 1987.

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1	ا	A	ط	Th
2	ب	B	ظ	Zh
3	ت	T	ع	”
4	ث	Ts	غ	Gh
5	ج	J	چ	F
6	ح	H	حی	Q
7	خ	Kh	خی	K
8	د	D	دئ	L
9	ذ	Dh	-	M
10	ر	R	ف	N
11	ز	Z	و	W
12	س	S	ة	H
13	ش	Sy	ء	”
14	ص	Sh	ي	Y
15	ض	Dl		

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSAH.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12

2.	Definisi Konseptual	13
3.	Sumber dan Jenis Data	15
4.	Teknik Pengumpulan Data	15
5.	Teknik Analisis Data	16
G.	Sistematika Penulisan	Error! Bookmark not defined.
BAB II FILM, SINEMATOGRAFI, DAN NILAI CINTA TANAH AIR.....		19
A.	Film	19
B.	Sinematografi.....	24
1.	Komposisi.....	24
2.	Sudut Pandangan Kamera	25
3.	Level Kamera	26
4.	Ukuran Gambar	27
5.	Pergerakan Kamera	29
6.	Editing	30
7.	Kesinambungan (<i>Continuity</i>)	30
C.	Cinta Tanah Air.....	30
BAB III GAMBARAN UMUM FILM BUMI MANUSIA DAN TEKNIK SINEMATOGRAFI FILM BUMI MANUSIA DALAM MENYAMPAIKAN NILAI CINTA TANAH AIR.....		34
A.	Gambaran Umum Film Bumi Manusia.....	34
B.	Pramodya Ananta.....	38
C.	Hanung Bramantyo	40
D.	Tokoh dan Penokohan Film Bumi Manusia.....	41

1. Minke.....	41
2. Annelis Mellema	41
3. Nyai Ontosoroh	42
4. Robert Mellema	42
5. Panji Darman	43
6. Robert Surhof	43
E. Teknik Sinematografi Film Bumi Manusia dalam Menyampaikan Nilai Cinta Tanah Air.....	44
Tabel 1 (Perdebatan antara Minke dan Surhof dengan Penjaga Club).....	44
Tabel 1 (Perdebatan antara Minke dan Surhof dengan Penjaga Club).....	45
Tabel 2 (Pidato Minke).....	45
Tabel 3 (Persidangan Nyai Ontosoroh membela haknya).....	46
Tabel 4 (Pernikahan Minke dan Annelis).....	48
Tabel 5 (Musyawarah Tokoh Agama).....	49
Tabel 6 (Orasi Darsam)	50
Tabel 7 (Perang untuk Membela Nyai Ontosoroh dan Pribumi).....	52
Tabel 10 (Perang untuk Membela Nyai Ontosoroh dan Pribumi).....	52
BAB IV ANALISIS TEKNIK SINEMATOGRAFI FILM BUMI MANUSIA	
DALAM MENYAMPAIKAN NILAI CINTA TANAH AIR.....	53
A. Analisis Teknik Sinematografi Film Bumi Manusia Dalam Menyampaikan Nilai Cinta Tanah Air	53
1. Analisis Tabel 1 (Perdebatan antara Minke dan Surhof dengan Penjaga Club)	53
2. Tabel 2 (Pidato Minke).....	54

3. Tabel 3 (Persidangan Nyai Ontosoroh membela hak keluarganya)	55
4. Tabel 4 (Pernikahan Minke dan Annelis).....	56
5. Tabel 5 (Musyawarah Tokoh Agama).....	57
6. Tabel 6 (Orasi Darsam)	58
7. Tabel 7 (Perang untuk Membela Nyai Ontosoroh dan Pribumi).....	59
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 (Poster Film Bumi Manusia)	34
Gambar 2 (Tokoh Minke)	41
Gambar 3 (Tokoh Annelis Mellema)	41
Gambar 4 (Tokoh Nyai Ontosoroh)	42
Gambar 5 (Tokoh Robert Mellema).....	42
Gambar 6 (Tokoh Panji Darman).....	43
Gambar 7 (Tokoh Robert Surhof).....	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1 (Perdebatan antara Minke dan Surhof dengan Penjaga Club)	45
Tabel 2 (Pidato Minke)	46
Tabel 3 (Persidangan Nyai Ontosoroh membela hak keluarganya).....	48
Tabel 4 (Pernikahan Minke dan Annelis)	49
Tabel 5 (Musyawarah Tokoh Agama)	50
Tabel 6 (Orasi Darsam).....	51
Tabel 7 (Perang untuk Membela Nyai Ontosoroh dan Pribumi)	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Prima, 2022). Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi.

Film merupakan media komunikasi yang sangat efisien untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Hal ini disebabkan film memiliki dua faktor tema atau lebih disuatu cerita yang berkaitan dengan realitas sosial yang berlangsung disekitar tempat film itu terbuat. Film memiliki beberapa pengaruh bagi penonton, terutama film yang bertemakan pendidikan, sejarah, perjuangan, dan sejenisnya. Film juga bisa menjadi alat untuk media mengajar (Sadiman, 2008). Mengajarkan cinta tanah air dan berkorban jiwa, raga, pikiran sangat dibutuhkan saat sekarang ini, terlebih bangsa indonesia saat ini seolah terbelah dalam menghadapi pemilu tahun depan.

Salah satu film yang menggabungkan tema perjuangan, sejarah, dan pendidikan diantaranya adalah film Bumi Manusia. Film tersebut menceritakan kisah seorang anak muda yang memperjuangkan keadilan di negaranya sendiri yang saat itu sedang dijajah kolonial Belanda. Walaupun tidak menggunakan angkatan bersenjata, tapi Belanda dengan tidak manusiawi merusak hak-hak yang dimiliki warga Indonesia. Contoh yang terjadi dalam film Bumi Manusia yaitu menentang hukum syariah pernikahan menurut agama Islam yang secara sah telah dilakukan oleh Minke dan Annelis. Annelis merupakan anak dari pernikahan Nyai Ontosoroh atau Sanikem (pribumi) dengan Herman Mellema (Belanda totok). Bagi orang

Belanda, pernikahan tersebut tidak sah karena menurut mereka (pengadilan Belanda) pernikahan harus dilakukan terhadap wanita atau anak yang telah dilahirkan oleh orang tua yang menikah dengan sah.

Ternyata dibalik itu semua pernikahan Nyai Ontosoroh dan Herman Mellema tidak sah karena mereka bertemu sampai berkeluarga bukan karena pernikahan melainkan karena posisi Nyai dulunya adalah seorang budak. Oleh karena itu, dengan segala upaya dan semangat juang yang tinggi dari seorang Minke menuntut bahwa pernikahannya yang benar dan sah menurut agama itu harus diakui oleh Belanda yang saat itu berkuasa di pengadilan negara. Akhir yang terjadi di film Bumi Manusia ini adalah kalahnya Minke yang telah berjuang mengangkat norma hukum di negaranya sendiri dan harus merelakan istri tercintanya yaitu Annelis Mellema yang harus diserahkan tanggung jawab pengasuhannya kepada istri sah dari Herman Mellema yang berada di Belanda karena Annelis masih di bawah umur.

Dari film Bumi Manusia, dapat diketahui bahwa dalam film ini ada yang menarik di bagian proses yang dilakukan, dengan mengambil latar waktu tahun 90an. Pengambilan gambar film ini cukup menarik mulai dari tempat yang diambil di beberapa tempat yaitu di Studio Gamplong, Waduk Sermo, pantai Goa Cemara, dan Angkringan Pendopo Ndalem. Sastra bahasa yang dipakai aktor yaitu bahasa campuran antara bahasa Jawa dan juga bahasa Belanda, sehingga membuat kesan tempo dulu, dan tahap *colorgrading* atau tahap editing yang asalnya proses pembuatan di tahun 2017 di buat seolah-olah menjadi tahun 90an. Semua itu masuk pada teknik pengambilan gambar atau sinematografi. Prestasi dari film Bumi Manusia di sebutkan mendapat penghargaan sebagai penata kamera terpuji film bioskop tahun 2020 oleh Ipung Rachmat Syaiful, penulis skenario terpuji film bioskop tahun 2020 oleh Salman Aristo, sutradara terpuji film bioskop tahun 2020 oleh Hanung Bramantyo, dan mendapat penghargaan keunggulan *archive value* film (film

bernilai kearsipan) berupa *Award Of Excellence Sinemantek Indonesia (AESI)* (<https://www.terminalnews.id>)

Suatu film memerlukan tahapan untuk menjadi suatu karya seni yang dapat dinikmati oleh penonton. Pembuatan film tersebut melewati tiga tahapan. Pertama tahapan pra produksi, tahapan pra produksi ini meliputi survei lokasi, reading skenario, persiapan perlengkapan serta peralatan yang diperlukan dalam proses pembuatan film. Kedua tahapan produksi, tahapan inilah yang akan sangat memastikan bagaimana hasil karya suatu film. Seorang sutradara hendak memusatkan seluruh pihak yang ikut serta dalam proses pembuatan film guna melaksanakan tugasnya sesuai dengan keinginannya, *camera person* mengambil foto sesuai arahan dari sutradara supaya bisa mendapatkan gambar yang sesuai dengan pesan yang hendak diinformasikan, serta tata *lighting* sesuai kondisi yang mau diinformasikan, misalkan kondisi sesungguhnya siang wajib terbuat malam dalam suatu adegan. Ketiga pasca produksi, tahapan ini tidak kalah penting dengan tahapan produksi. Dalam tahapan ini, seseorang editor dituntut untuk dapat mencampurkan beberapa foto untuk dapat menjadi satu keasatuan yang memiliki cerita. Tidak hanya itu, seseorang editor wajib dapat membuat ilustrasi musik agar dapat menunjang suatu pesan bisa sampai kepada penonton (Imanto, 2007)

Pada era saat ini, penanaman rasa cinta tanah air harus benar-benar diaplikasikan karena selain untuk menanamkan rasa cinta terhadap negara dan juga untuk selalu bangga dengan budaya atau kesenian kesenian yang dimiliki negara sendiri. *Hubbul wathon minal iman* atau rasa cinta tanah air adalah sebagian dari iman. Makna cinta tanah air juga sudah disinggung dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah 246.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الْمَلَإِ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى إِذْ قَالُوا لِنَبِيِّهِمْ إِنَّهُ لَمَلَآئِكَةٌ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ أَلَّا تُقَاتِلُوا قَالُوا وَمَا لَنَا أَلَّا نُقَاتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أُخْرِجْنَا مِنْ
دِيَارِنَا وَأَبْنَانِنَا قُلْ مَنْ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ

Artinya: Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israil sesudah Nabi Musa, yaitu ketika mereka berkata kepada seorang Nabi mereka: "Angkatlah untuk kami seorang raja supaya kami berperang (di bawah pimpinannya) di jalan Allah". Nabi mereka menjawab: "Mungkin sekali jika kamu nanti diwajibkan berperang, kamu tidak akan berperang". Mereka menjawab: "Mengapa kami tidak mau berperang di jalan Allah, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari anak-anak kami?". Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, merekapun berpaling, kecuali beberapa saja di antara mereka. Dan Allah Maha Mengetahui siapa orang-orang yang zalim. (Al-Qohhar : PT. Karya Toha Putra).

Anjuran cinta tanah air memang sudah dari dulu dan anjuran ini kemudian berkembang menjadi kalimat yang lebih tegas bahwa mencintai tanah air bukan saja bagian dari ajaran Islam, namun merambah menjadi mencintai tanah air adalah bagian dari iman (Daulay, 2022). "*Hubbul wathon minal iman*" Kalimat ini menyebar dengan cepat sehingga masyarakat menganggapnya sebagai sebuah hadis. Namun, ulama pada abad 11 menjelaskan bahwa pernyataan itu bukan hadis. Namun memiliki pengertian yang cocok sesuai syariat yang dibawa Nabi Muhammad saw.

Syariat mengenai cinta tanah air tidak hanya di ajarkan dari zaman nabi muhammad SAW, *hubbul wathon* ini sudah pernah di ajarkan sejak zaman Nabi Ibrahim AS dan tercantum dalam Al Qur'an surat Al-Baqarah 126.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian,” Dia (Allah) berfirman, “Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali”. (Al-Qohhar : PT. Karya Toha Putra).

Ayat di atas menyetarakan sebuah cinta terhadap tanah air dengan nyawa suatu insan, maka dari itu sangatlah penting menanamkan rasa *hubbul wathon* dalam diri sendiri terlebih di lingkungan sampai ke masyarakat, karena hal ini sesuai yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW terhadap umat Islam di seluruh dunia. Islam tidak pernah melarang dalam penggunaan teknologi, dengan adanya perkembangan teknologi yang begitu pesat, dakwah sendiri juga harus mampu menyesuaikannya sehingga mudah untuk dijangkau dan tidak tertinggal dengan zaman. Seperti halnya perkembangan dunia perfilman sekarang, membuat dakwah bisa dilakukan dalam tayangan film sekalipun, jadi tidak selalu dengan cara membuat majlis ta'lim, mimbar, pengajian ataupun harus menunggu hari besar Islam, sehingga dakwah akan lebih fleksibel dan mempermudah dalam penyampaian pesannya. Film Bumi Manusia adalah salah satu film yang mempunyai nilai cinta tanah air dan di kombinasikan dengan kemajuan sinematografi pada era sekarang ini, pada film Bumi Manusia di produksi mulai tahun 2017 dan rilis pada tahun 2019 ini menandakan film tersebut dibuat jauh sesudah kolonial Belanda meninggalkan negara ini, tetapi dengan bantuan editing *Color Gradingnya* dapat membuat penonton seakan akan terbawa pada masa penjajahan, dari sinilah sinematografi membantu dalam menyampaikan pesan pesan yang ada dalam film Bumi Manusia. Penggunaan teknologi canggih untuk perfilman sangatlah bagus terlebih teknologi dalam bidang perfilman tersebut diadopsi untuk aktivitas religi akan difungsikan sebagai media dakwah mengingat salah satu fungsi film adalah penyebaran dan transformasi edukasi.

Adanya penulis mengangkat judul demikian dikarenakan sekarang ini masyarakat Indonesia harus memiliki paham nasionalis yang kuat sehingga terhindar adu domba dan fitnah-fitnah yang bermunculan di media sosial agar tidak terjadinya peristiwa seperti *Arab Spring* di Timur Tengah. *Arab Spring* adalah peristiwa dimana rakyat menolak dan melakukan protes terhadap pemerintah tentang pemimpin yang dzalim, krisis ekonomi, kehidupan yang

susah, dan pemilu tidak bersih. Dalam proses protes tersebut sampai ada yang membakar dirinya sebagai wujud dzalimnya para pemimpin.

Cinta tanah air berarti mencintai sesuatu yang ada dalam negara tersebut mulai dari keindahan alam, ragam budaya, hingga manusia beserta hak hak yang di milikinya. Hal ini juga sejalan dengan perinsip dakwah, yaitu ajakan mencintai sesama umat muslim, dikarenakan di dalam sebuah negara apalagi NKRI juga mayoritas adalah agama Islam. Korelasi antara negara dan agama juga di butuhkan agar tetap terjaga identitas negara yang baik.

Pengambilan pesan cinta tanah air dalam film Bumi Manusia lewat metode sinematografi ini akan menghasilkan tujuan yang sesuai dengan harapan penulis yaitu menjabarkan makna cinta tanah air yang tersirat dalam film Bumi Manusia. Film yang didominasi dengan adegan *romance* ini ternyata mempunyai pesan tersirat berupa cinta tanah air yang sangat luar biasa, dengan di perlihatkan *scene* di awal film bahwa kolonial belanda masih bersikap semena-mena di negara Indonesia. Selanjutnya, pada *scene* pertengahan memperlihatkan seorang anak muda yang memperjuangkan keadilan keluarga barunya dan juga di perlihatkan di satu *scene* Minke sedang menerjemahkan sambutan ayahnya ke dalam bahasa Belanda yang di artikan berbeda dengan apa yang di katakan oleh ayahnya. Minke memberikan pernyataan bahwa negaranya sudah dari awal kaya dan berpotensi berkembang sebelum kolonial Belanda masuk ke Indonesia. Teknik sinematografi yang digunakan dalam film ini rata rata menggunakan teknik editing *colorgrading* yang semakin membuat kesan rasa cinta tanah air semakin kuat. Oleh karena latar belakang demikian, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih lanjut Teknik Sinematografi Film Bumi Manusia dalam Menyampaikan Nilai Cinta Tanah Air.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini mengajukan permasalahan tentang bagaimana teknik sinematografi yang digunakan dalam

menyampaikan nilai cinta tanah air dalam film Bumi Manusia ditinjau dari konsep teknik sinematografi ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ditetapkan tersebut, terdapat tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui nilai cinta tanah air dalam film Bumi Manusia dalam menggunakan teknik sinematografi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan pemahaman yang bersifat teoritis dan bermanfaat bagi perkembangan perfilman dan ilmu dakwah khususnya dalam nilai *hubbul wathon* yang tentunya berkaitan tentang teknik sinematografi di bidang kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan pedoman alternatif dan berguna bagi subyek dakwah tentang metode dakwah melalui film dan juga berguna bagi perkembangan film di masa depan. Menumbuhkan dan memberi pemahaman bahwa film merupakan media dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Bisa dilakukan dengan membaca, memahami dan menganalisis bahan bacaan berupa buku, jurnal, laporan penelitian maupun media masa lainnya yang memiliki kaitan dengan judul yang diteliti dan dianggap memiliki kevalidan.

Tinjauan pustaka atau telaah pustaka juga mengemukakan teori-teori yang cukup relevan dengan masalah yang diteliti serta hasil uraian singkat

penelitian sebelumnya yang digunakan untuk membandingkan serta untuk mempermudah sebuah penelitian. Penulisan-penulisan terdahulu dapat membantu kemudahan dalam melakukan suatu penelitian (Koenjoroningrat,1989).

Agar tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan terhadap judul maupun penulisan skripsi yang dahulu, maka peneliti menyajikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul yang diteliti, diantaranya :

Pertama, penelitian dari Fatma Pratami (2022), "*Optimisme Pribumi dalam Film Bumi Manusia*". Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pesan toleransi dalam film Bumi Manusia. Metode penelitiannya adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes. Berdasarkan analisis dari penelitian tersebut dapat menemukan makna pesan optimisme yang ditandai dengan mampu memotivasi diri, percaya diri, tidak mudah putus asa serta tidak bersikap pasrah dalam film Bumi Manusia. Kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan diantaranya : Pertama, mampu memotivasi diri. Makna mampu memotivasi diri dalam film Bumi Manusia yaitu mampu mendorong diri sendiri untuk berinisiatif melakukan sesuatu demi mewujudkan cita-cita. Kedua percaya diri, dalam film Bumi manusia makna percaya diri yaitu percaya akan kemampuan yang dimiliki, serta memiliki keberanian untuk melawan ketidakadilan. Ketiga tidak mudah putus asa, dalam film Bumi Manusia makna sikap tidak mudah putus asa yaitu terus berusaha serta bekerja keras dalam menyelesaikan masalah. Keempat tidak bersikap pasrah. Makna tidak bersikap pasrah dalam film Bumi Manusia yaitu ikhlas menerima apa yang telah ditetapkan setelah berusaha semaksimal mungkin. Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada objek yang di angkat yaitu film Bumi Manusia. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang di kaji, sehingga hasil penelitian yang dihasilkan pun akan berbeda.

Kedua, penelitian dari Muhammad Syukron Mubarak (2022), “*Teknik Sinematografi Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid Tiga Belas dalam Menyampaikan Nilai Akhlak Mahmudah*”. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui pesan yang menunjukkan akhlak mahmudah dalam sinetron Para Pencari Tuhan. Metode penelitiannya adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis isi. Dalam penelitian tersebut dapat menemukan akhlak mahmudah berupa sabar dan ikhlas, ditambah berhasil menganalisis dari segi sinematografinya berdasarkan dari tiap *scene* yang masuk dalam daftar analisis. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama sama menganalisis konten dengan teknik sinematografi. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek yang di kaji sehingga hasil penelitian yang dihasilkan pun akan berbeda.

Ketiga, Penelitian Hafidh Akbar Dinhar (2021), “*Teknik Sinematografi dalam Penerapan Nilai Tawakkal melalui Film Pendek Doa Suto*”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana teknik sinematografi yang digunakan dalam menggambarkan nilai tawakkal melalui film pendek Doa Suto. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan ilmu yang mengkaji tentang teknik sinematografi. Dalam penelitian Hafidh Akbar Dinhar memfokuskan pada bagaimana teknik sinematografi dalam film Doa Suto untuk mengetahui penerapan nilai tawakkal yang ada dalam film tersebut. Penelitian tersebut dapat menemukan teknik sinematografi dalam film “Doa Suto”, dan dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai tawakkal yang digambarkan pada film tersebut : Pertama menggunakan teknik penggambaran *angle camera point of view* dalam menggambarkan Suto pada *scene* 5 menit ke 05:48 ketika Suto sedang berusaha mengaji bacaan Al-Qur’an dengan Pak Ustad diusianya yang tidak muda lagi. Kedua, pada *scene* 5 menit ke 06:22, menggunakan teknik pengambilan gambar *bird eye level angle*, menunjukan lemah kepada Suto yang sedang mengaji dihadapan Pak Ustad karena bacaannya berulang kali

salah, sudah dibetulkan oleh pak ustad, akan tetapi masih juga salah. Kedua bagian diatas menjelaskan tentang penerapan nilai tawakkal yakni Ikhtiar kepada Allah SWT mengambil inti dari isi kandungan QS. ar-Rad: 11. Ketiga, menggunakan teknik pengambilan gambar *Shot size: Close Up* dalam menggambarkan ekspresi Suto yang sedang galau dengan problematika pada *scene 7* menit ke 07:44, berada di sebuah warung milik Wito, ia bercerita keluh kesahnya kesulitan dalam membaca “tajwid” dalam bacaan Al-Qur’an. Keempat, pada *scene 8* menit ke 11:03, Suto berdoa didalam masjid memohon kepada Allah SWT. Menggunakan teknik sinematografi *deep space composition*, mendukung *mood* penonton untuk mendramatisir situasi dalam film. Kelima, pada *scene 8* menit ke 11:35 teknik pengambilan gambar yang digunakan *Rule of Thirds: Point of interest* menyampaikan pesan mendalam dimana situasi Suto sedang sujud didalam masjid dan datang Wito yang hendak mengumandangkan adzan sholat. Keenam, menggunakan teknik pengambilan gambar framing pada 8 menit ke 12:16, menyampaikan makna bahwa Suto telah kembali kepada Allah SWT dan pelatakan suto disebelah kiri, peletakan Wito sebelah kanan. Penjelasan pada bagian ketiga hingga keenam tentang penerapan nilai tawakkal yakni berserah diri kepada Allah SWT mengambil inti dari isi kandungan QS. At-Taghabun: 11. Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang teknik sinematografi dalam suatu fiilm. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti fokus membahas teknik sinematografi dalam film Bumi Manusia untuk mengetahui penerapan nilai Hubbul Wathon.

Keempat, penelitian dari Mohamad Ibnu Rusyd Halim (2021), “*Teknik Sinematografi dalam Menggambarkan Pesan Toleransi pada Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana teknik sinematografi yang mengkhususkan bagaimana teknik sinematografi dapat menyampaikan pesan toleransi dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Metode penelitiannya adalah metode penelitian

kualitatif deksriptif dengan menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Berdasarkan hasil analisis penelitian tersebut dapat menemukan teknik sinematografi yang digunakan dalam menggambarkan pesan toleransi dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika, berdasarkan teori sinematografi oleh Joseph V. Mascelli yang terbatas pada *shoot size* (ukuran gambar), *camera angle* (sudut pandang camera) dan *composition* (komposisi) dalam beberapa adegan yang menggambarkan pesan toleransi. Adapun hasil dari teknik sinematografinya mulai dari *shot size* : *longshot, medium lingshot, medium shot, medium close up, close up, big close up. Camera angle* : *eye level, low angle, high level. Composition* : *diagonal dept, rule of third, framing within a frame, balance, leading lines, over shoulder, figure to ground, deep space, lead room*. Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada teknik sinematografi yang dibahas untuk menggambarkan sesuatu hal. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang di kaji, sehingga hasil penelitian yang dihasilkan pun akan berbeda.

Kelima, penelitian dari Rahma Dwi Mutia (2020), “*Analisis Naratif Nilai Perjuangan Pribumi dalam Film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo*”. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana narasi nilai perjuangan pribumi dalam film Bumi Manusia. Metode penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan dari teori analisis Vladimir Propp. Berdasarkan hasil analisis, penelitian tersebut dapat menemukan makna perjuangan dalam persepektif Islam. Pertama, dalam narasi film Bumi Manusia di analisis menggunakan teori Vladimir Propp dalam 16 fungsi narasi. Dan terdapat narasi yang memiliki fungsi sama. Krdua, penokohan film Bumi Manusia kita dapatkan empat dari tujuh point penokohan dalam teori Vladimir Propp yang mana Minke termasuk kedalam karakter pahlawan, Robert dan Surhof menjadi penjahat, Ibunda Minke menjadi penderma, serta dokter Martinet dan Panji termasuk kemadalam penokohan penolong. Ketiga, dalam film Bumi Manusia terdapat banyak makna perjuangan dalam

persepektif islam. Bagaimana Allah SWT mengajarkan kepada manusia untuk selalu bersabar, tegar, ikhlas, dan berikhtiar dalam menghadapi masalah kehidupan. Bagaimana seorang Nyai Ontosoroh dan Minke berjuang dalam menegakkan keadilan bagi pribumi yang di hina dan dijatuhkan martabatnya oleh bangsa Belanda. Dalam islam di sebut dengan *ikhtiar*. Annelis yang bercita cita ingin menjadi seorang pribumi yang tangguh seperti Ibunya, harus ikhlas menerima kenyataan bahwa dia tetap keturunan Belanda, dalam islam hal tersebut di sebut dengan *ikhlas*. Persamaan dari kedua penelitian ini terletak pada objek yang di angkat yaitu film Bumi Manusia. Sedangkan, perbedaannya terletak pada objek yang di kaji sehingga hasil penelitian yang dihasilkan pun akan berbeda.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah tersebut, menurut Sugiyono didasarkan pada ciri-ciri rasional, empiris dan sistematis. Kemudian data tersebut, diperoleh adalah secara empiris (teramati), yang mempunyai kriteria yakni valid, karena melalui data yang valid akan menghasilkan penelitian objektif dan realibe (Sugiyono, 2015).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Skripsi dengan judul “Teknik Sinematografi Film Bumi Manusia dalam menyampaikan nilai *Hubbul Wathon*” tergolong dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif fokus pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang tengah diteliti (Mahsun, 2005). Oleh karena itu, data dalam penelitian kualitatif berusaha memahami makna dari fenomena, peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang atau masyarakat yang diteliti dalam konteks kehidupan dalam situasi yang sebenarnya.

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data-data yang terwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, gambar atau foto, catatan harian, memorandum, video-tipe (Subroto, 2007).

Peneliti menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* meliputi upaya-upaya klasifikasi lambang-lambang yang digunakan dalam komunikasi menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi (Bungin, 2010). Analisis isi memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak dan manifest) karena dalam menganalisis data diperlukan suatu analisis isi media dan mampu menghubungkannya dengan konteks sosial realitas yang terjadi sewaktu pesan dibuat, semua pesan teks, simbol, gambar, dan sebagainya adalah produk sosial dan budaya masyarakat (Kriyantono, 2010).

2. Definisi Konseptual

a) Teknik Sinematografi

Teknik sinematografi adalah salah satu ilmu yang membahas cara untuk menggabungkan gambar gambar disertai dengan audio sehingga menjadi sebuah film. Berbagai kegunaan teknik sinematografi diantaranya pembuatan film, video pendek, *design*, dan foto. Hasil pengaplikasian sinematografi kita rasakan sehari-hari, seperti foto, melihat poster di jalan, dan konten di sosial media, semua itu menggunakan teknik sinematografi. Didalam teknik sinematografi ada teknik-teknik yang diperlukan untuk membuat sebuah film, salah satu contohnya adalah film bumi manusia. Film Bumi Manusia menggunakan teknik sinematografi awal sampai akhir, mulai dari tahap pengenalan (*orientation*) hingga tahap penyelesaian. Di dalam dunia

sinematografi sangat membantu para produser film untuk menyelesaikan pekerjaannya.

b) Film

Film adalah salah satu hasil dari sinematografi yang sudah melewati beberapa proses, sehingga menjadi bahan prantara informasi untuk khalayak umum. Film di era sekarang lebih berfariatif dalam menyampaikan pesan di dalamnya, sehingga para penikmat film lebih nyaman dan faham bagaimana alur cerita dan pesan yang terkandung dalam film. Salah satu film yang mencolok dalam membawakan pesannya adalah film bumi manusia, film ini sangat mencolok dalam segi pesan, alur cerita, dan seni berbahasanya yang menunjukkan masyarakat indonesia pada zaman penjajahan.

c) Hubbul Wathon

Hubbul wathon atau cinta tanah air adalah salah satu perwujudan rasa kesetiaan terhadap negara yang di miliki oleh seseorang. Perwujudan sikap bela negara atau cinta tanah air sering di sebut sikap nasionalis, dengan berjuang membela negara bertujuan agar negara tetap makmur dan sejahtera tidak hanya pada humannya saja tapi juga terhadap bumi yang di tempatinya. Pada era sekarang ini sikap nasionalis sudah tidak berupa gencatan senjata, namun belajar sungguh-sungguh dalam menuntut ilmu juga masuk dalam rasa nasionalis. Pelajaran cinta tanah air juga dapat dilihat pada film bumi manusia. Aktor utama pada film ini memanfaatkan kedudukan ayahnya sebagai bupati agar bisa masuk di sekolah ternama pada masa itu, yaitu *Hoogere Burgerschool*. Bersemangat menuntut ilmu dengan tujuan agar bangsa pribumi tidak selamanya di injak-injak oleh Belanda.

Demikian yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah penggunaan teknik sinematografi dalam membantu menguraikan pesan

hubbul wathon yang ada dalam film bumi manusia agar khalayak lebih mudah memahaminya.

3. Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian kualitatif, data diartikan sebagai material kasar yang dikumpulkan peneliti yang membentuk dasar-dasar analisis. Sumber data merupakan objek penelitian yang menjadi tempat untuk memperoleh data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumen film Bumi Manusia yang diadaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Pramoedya Ananta Toer yang ditulis pada tahun 1975. Film Bumi Manusia pertama kali ditayangkan di bioskop pada tahun 2019 tepatnya tanggal 15 Agustus dengan durasi 180 menit. Pada penelitian ini, film Bumi Manusia diakses melalui channel youtube dengan nama Bumi Manusia The Movie (<https://youtu.be/ZQ5166RD5hl>).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Pengumpulan data tersebut bisa dilakukan dalam berbagai cara, *setting*, dan sumber.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, karena sumber data yang digunakan adalah film dan merupakan sebuah dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya (Herdiansyah, 2012).

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, yaitu cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, artikel dan lainnya (Soewadji, 2012). Namun dalam skripsi ini dokumentasi berupa film yang berdurasi tiga jam dua puluh empat detik, karya Hanung Bramantyo.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah (Mulyana, 2004). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis teknik analisis data Miles dan Huberman, yaitu (Pamungkas, 2021).

a) Reduksi Data

Penulis menggunakan analisis data Miles dan Huberman, dimana pada penelitian ini tentu saja fokus untuk memasukkan data yaitu tayangan film Bumi Manusia. Data berupa adegan-adegan tertentu yang mengandung nilai cinta tanah air dengan mencari makna dari dialog para pemain yang menunjukkan adanya nilai cinta tanah air.

b) Penyajian Data

Setelah mengetahui hasil penelitian terhadap nilai-nilai cinta tanah air yang terkandung pada setiap adegan-adegan pada *scene* film Bumi Manusia, selanjutnya peneliti melanjutkan penelitian untuk mentukan inovasi-inovasi pada komponen temuan data dalam film Bumi Manusia. Proses penyajian data yang kedua ini bisa digunakan untuk menganalisis *scene* pada film Bumi Manusia. Tidak semua *scene* memiliki nilai cinta tanah air, hanya beberapa saja yang merupakan hasil dari analisis sebelumnya.

c) Penyajian Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis ini yaitu penyajian kesimpulan dari temuan data sebelumnya yang memiliki nilai cinta tanah air pada *scene* yang telah dipilih. Terdapat tujuh *scene* yang menggambarkan adanya nilai cinta tanah air, diantaranya perdebatan antara Minke dan Surhof dengan Penjaga Club, pidato Minke, persidangan Nyai Ontosoroh membela haknya, pernikahan Minke dan Annelis, musyawarah tokoh agama, orasi Darsam dan perang untuk membela Nyai Ontosoroh dan

Pribumi. Adegan-adegan pada tujuh *scene* tersebut kemudian di analisis menggunakan teknik sinematografi.

G. Sistematika Penulisan

Guna untuk memudahkan penelitian ini, peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI FILM, SINEMATOGRAFI, DAN NILAI CINTA TANAH AIR.

Bab ini terdiri dari tiga sub bab, film, sinematografi, dan nilai cinta tanah air.

BAB III GAMBARAN UMUM TEKNIK SINEMATOGRAFI FILM BUMI MANUSIA DALAM MENYAMPAIKAN NILAI CINTA TANAH AIR

Bab ini memberikan gambaran umum film Bumi Manusia, dan teknik sinematografi dalam menyampaikan nilai cinta tanah air.

BAB IV ANALISIS TEKNIK SINEMATOGRAFI FILM BUMI MANUSIA DALAM MENYAMPAIKAN NILAI CINTA TANAH AIR

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian berdasarkan analisis isi.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti, berisi saran, kalimat penutup, daftar pustaka dan biodata dari penulis.

BAB II

FILM, SINEMATOGRAFI, DAN NILAI CINTA TANAH AIR

A. Film

Film menurut UU Nomor 33 Tahun 2009 adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (UU Nomor 33 Tahun 2009) (Wahyuningsih, 2019).

Effendy mendefinisikan film sebagai gambar yang bergerak secara mekanik yaitu berbentuk gambar-gambar yang terbuat dari seluloid yang transparan dalam jumlah yang banyak apabila digerakkan melalui cahaya yang kuat, maka gambar tersebut akan tampak seperti gambar hidup. Dalam perkembangannya film tumbuh menjadi salah satu bagian yang mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap orang yang menonton dan menikmatinya (Effendy, 2003).

Film merupakan salah satu media komunikasi massa, dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu (Vera, 2014).

Menurut Sumarno (1993), film dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu film cerita dan film non cerita. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dibuat dan dimainkan oleh aktor atau aktris. Film non cerita adalah kategori film yang mengambil kenyataan sebagai subyeknya dan merekam kehidupan kenyataannya. Pada dasarnya film adalah alat audio visual yang menarik, karena dalam film dapat memuat adegan yang seakan-akan nyata, adanya kombinasi antara suara, tata warna, kostum, dan panorama yang indah.

Film merupakan medium komunikasi yang berhasil, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Film berperan sebagai pengalaman dan nilai yang memungkinkan sebagai sarana penyampai syiar Islam kepada masyarakat luas. Film sebagai perangkat komunikasi, mampu menyerap komunikasi secara luas. Film sangat memikat komunikannya karena operasionalisasi dari film itu didahului oleh adanya persiapan yang sangat cukup matang, seperti adanya naskah cerita, skenario, shooting dan acting dari pemerannya (Susanto, 1995).

Film mempunyai fungsi sebagai sarana pemberi informasi kepada masyarakat tentang berbagai sektor kehidupan baik yang berkaitan dengan politik, ekonomi, pendidikan, dan agama, penyebarluasan simbol dan sinyal dari berbagai macam tayangan film untuk memberikan nuansa hiburan kepada masyarakat ditengah-tengah kesibukannya masing-masing, dan salah satu media komunikasi massa yang memberikan sarana pendidikan yang positif (Effendy, 2003).

Menurut Wahyuwibowo (2010), film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan semata. Film sangat besar pengaruhnya dan paling banyak digunakan sebagai alat propaganda, baik secara terang-terangan maupun terselubung. Seringkali hubungan antara film dan masyarakat selalu dapat memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesannya. Film juga mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam menjangkau banyak segmen sosial.

Pengertian film diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa film merupakan media yang memberikan tontonan dan hiburan berupa rangkaian cerita atau rangkaian kejadian yang direkam dan disusun menjadi bentuk audio visual yang kemudian akan menjadi budaya masyarakat umum yang bersifat informatif, edukatif dan persuasif.

1. Jenis Film

Jenis film atau *genre* adalah klasifikasi atau kategori film yang dibedakan berdasarkan banyak aspek seperti alur cerita, bentuk, latar, tema serta suasana. Adanya pengklasifikasian film tersebut dapat memudahkan lembaga-lembaga sensor film dalam mengkategorikan film berdasarkan umur penonton serta dapat menempatkan film dengan target penonton yang sesuai. Berikut merupakan beberapa macam jenis atau *genre* film :

a) Aksi (*Action*)

Aksi (*action*) adalah jenis film yang banyak mengandung gerakan-gerakan dinamis atau yang biasa disebut dengan koreografi. Hampir sebagian besar bagian dalam film diisi oleh koreografi dari aktris maupun aktor yang melakoni sebuah adegan. Film ini bertujuan untuk meningkatkan adrenalin penonton karena dipengaruhi oleh gerakan serba cepat dan menegangkan.

b) Drama Religius

Drama religius adalah jenis film yang mengandung kisah drama yang secara mayor mengangkat isu yang berkaitan dengan hal agama atau kepercayaan yang dianut.

c) Animasi (*Animation*)

Animasi (*animation*) adalah jenis film kartun. Umumnya cerita film animasi cenderung sama dengan film nonanimasi, namun film animasi merupakan film yang diolah dari gambar sketsa tangan yang diolah menjadi bentuk adegan dan mengikuti alur cerita.

d) Biografi (*Biography*)

Biografi (*biography*) adalah jenis film yang menggambarkan ulang kehidupan, karir, latar belakang atau bahkan peristiwa-peristiwa

yang terjadi dalam kehidupan seseorang atau tokoh dalam kehidupan nyata.

e) Komedi (*Comedy*)

Komedi (*comedy*) adalah jenis film yang sebagian besar adegannya diisi oleh adegan-adegan lawak dan lelucon, baik itu lawak secara verbal ataupun lawak secara gesture dan gerakan pemain.

f) Romantis (*Romance*)

Romantis (*romance*) adalah jenis film yang menceritakan tentang kisah perjalanan asmara pemeran dengan segala perjuangan dan rintangan yang dihadapi.

g) Fantasi (*Fantasy*)

Fantasi (*fantasy*) adalah jenis film yang berisikan alur yang tidak nyata dan penuh dengan hal-hal yang berbau imajinatif.

h) Dokumenter (*Documentary*)

Dokumenter (*documentary*) adalah *creative treatment of actuality* atau karya ciptaan mengenai kenyataan. Film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut. Misalnya, seorang sutradara ingin membuat film dokumenter mengenai pembatik di kota pekalongan, maka ia akan membuat naskah yang ceritanya bersumber pada kegiatan para pembatik sehari-hari dan sedikit merekayasa agar menghasilkan kualitas film cerita dengan gambar yang baik (Ardianto, 2005). Film dokumenter adalah jenis film yang mengandung unsur realita dan menggambarkan kejadian nyata didalamnya tanpa adanya unsur naratif dan unsur imajinatif. Film dokumenter sendiri mengedepankan aspek nyata dalam menggambar kejadian tanpa adanya rekayasa dan cerita tambahan.

2. Nilai Film

Menurut (Ardhana, 2013) film yang baik itu yang memenuhi tiga nilai penting sebuah film. Nilai dalam film harus ada saat disuguhkan sebagai tontonan kepada masyarakat. Sebuah film tidak layak disebut sebagai film yang baik jika mengabaikan salah satu nilai tersebut. Adapun tiga nilai penting yaitu :

a) Nilai Hiburan

Hampir semua film yang diproduksi dalam beberapa hal bermaksud menghibur. Film mampu memberikan hiburan kepada penonton, baik dari segi cerita, musik, dan lain-lain yang termasuk aspek menghibur. Beberapa genre film memberikan hiburan tersendiri bagi masyarakat

b) Nilai Pendidikan

Film juga banyak memberikan pendidikan pada penonton melalui pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film. Film secara langsung maupun tidak langsung telah mengajari atau memberitahu kepada penonton sesuatu yang berarti bagi kehidupan manusia.

c) Nilai Artistik

Selain kedua nilai di atas, film juga memiliki nilai artistik, dimana sebuah film di dalamnya menawarkan rasa keindahan kepada penonton, baik dari segi latar, setting tempat, wadrobe, sinematografi, dan lainnya. Film memiliki nilai artistik karena film adalah karya seni.

Sebagai media hiburan yang mencakup semua kalangan, film sejatinya harus memiliki nilai-nilai yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap penonton dan diharapkan mendapat timbal balik positif kepada sineas atau pembuat film itu sendiri. Sebuah film dapat dinikmati oleh publik tidak terlepas dari peran orang-orang yang berada dibalik produksi film tersebut. Setiap pelaku industri film memiliki peranan masing-masing yang saling mendukung dan

membantu satu sama lain dengan tujuan sebuah film dapat ditonton dan disebarkan kepada khalayak luas tanpa mengesampingkan pesan dan nilai yang dibawakan.

B. Sinematografi

Sinematografi berasal dari bahasa Inggris *cinematography* yang bersumber dari bahasa latin, yaitu *kinema* yang berarti gambar dan *graphoo* yang berarti menulis. Dalam penerapannya, sinematografi merupakan bidang ilmu yang berkaitan dengan penangkapan gambar-gambar atau film-film dan menggabungkannya sehingga menjadi suatu cerita. Penyimpanan gambar tersebut pada awalnya dalam bentuk pita analog yang berkembang menjadi bentuk digital (Masdudin, 2011). Penggunaan teknik sinematografi yang baik adalah kunci agar pesan dalam suatu film dapat tersampaikan.

Teknik sinematografi dipengaruhi oleh beberapa aspek yang mempengaruhi, sehingga dalam pengambilan gambar terdapat motivasi-motivasi yang memiliki maksud dari setiap *shot* sesuai dengan pesan dan kesinambungan cerita. Adapun aspek tersebut antara lain :

1. Komposisi

Gambar adalah suatu cara untuk meletakkan objek gambar di dalam layar sehingga gambar tampak menarik, menonjol dan bisa mendukung alur cerita. Secara sederhana komposisi dapat diartikan sebagai suatu cara untuk membuat sebuah gambar dalam sebuah frame terlihat menarik dan objek yang ingin ditampilkan terlihat lebih menonjol. Menurut Bambang Semedhi, seperti yang ditulis dalam bukunya, teori komposisi terdiri dari tiga unsur (Semedhi, 2011), yaitu :

a) *Interesting of Third* (teori sepertiga layar)

Teori sepertiga layar adalah menempatkan pusat atau titik perhatian (*point of interest*). Untuk menentukan *point of interest*, bisa dengan membagi layar menjadi tiga bagian secara horizontal dan

vertical dengan membuat garis imajiner. Pertemuan antar garis imajiner itulah yang disebut titik perhatian atau *point of interest*. Upayakan objek yang ingin dijadikan pusat perhatian berada pada dua titik, bahkan berada pada tiga titik untuk hasil yang lebih baik.

b) *Golden Mean Area* (area utama titik perhatian)

Golden mean area merupakan suatu cara untuk membuat sebuah komposisi yang baik, khususnya untuk gambar *close up*. Tujuannya untuk menonjolkan ekspresi atau detail objek. Cara untuk membuat *golden mean area* adalah dengan membagi layar menjadi dua bagian secara mendatar, kemudian membaginya lagi menjadi tiga bagian di sisi atasnya. Sehingga objek akan berada di atas setengah layar dan di bawah sepertiga layar.

c) *Diagonal Depth*.

Diagonal depth adalah sebuah panduan untuk pengambilan gambar luas (*long shot*) yang mempertimbangkan unsur-unsur diagonal sebagai komponen gambarnya. Tujuannya untuk memberikan kesan mendalam (*depth*) dan kesan tiga dimensi. Unsur yang perlu diperhatikan dalam diagonal adalah objek yang dijadikan latar depan (*foreground*) dan objek yang berada di bagian tengah harus terlihat jelas dan menonjol. Sedangkan unsur *background* sebagai penambah dimensi sehingga gambar tampak tiga dimensi.

2. Sudut Pandangan Kamera

Sudut pandang kamera (*camera angle*) merupakan suatu sudut pandang yang mewakili penonton. Pengambilan suatu sudut pandang yang baik harus sangat diperhatikan, karena hasil gambar yang baik akan membuat sebuah alur cerita menjadi lebih menarik. Sudut pandang kamera dapat diartikan sebagai mata penonton dan wilayah yang diliput dalam sebuah *shot*. Sudut pandang kamera sendiri dipengaruhi dua hal,

satu tipe sudut pandang kamera dan level sudut pandang kamera (*level camera angle*). Beberapa tipe sudut pandang kamera, yaitu :

a) *Angle Kamera Subjektif*

Sudut pandang kamera dari penonton yang dilibatkan. Misalkan pemain melihat ke penonton, maupun dari sudut pandang lain yang memberi isyarat penonton terlibat di dalamnya. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam sudut pandang kamera subjektif yaitu, kamera berlaku sebagai mata penonton untuk melibatkan mereka ke dalam suatu adegan. Tujuannya untuk memberikan suatu efek dramatis dalam gambar. Kamera berpindah-pindah tempat dengan satu objek di dalamnya. Penonton dapat melihat suatu kejadian melalui mata pemain tertentu.

b) *Angle Kamera Objektif*

Sudut pandang kamera dari sudut pandang penonton. Sudut pandang ini tidak melibatkan penonton ataupun pemain tertentu. Sudut pandang ini tidak mewakili siapapun.

c) *Angle Kamera (Point of view)*

Sudut *pandangan* ini merupakan gabungan dari dua sudut pandang kamera sebelumnya. Sudut pandang ini menempatkan kamera sedekat mungkin dengan objek subjektif. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan penonton berada pipi dengan salah satu pemain.

3. Level Kamera

Angle dalam level kamera juga ikut mempengaruhi gaya pengambilan sudut pandang kamera. Level *camera angle* antara lain :

a) *Eye level angle* : tipe shot ini menempatkan kamera sejajar dengan mata penonton. Hal ini menimbulkan kesan netral atau setara.

b) *High level angle* : tipe shot ini menempatkan posisi kamera di atas objek. Hal itu menimbulkan efek subjek terlihat kecil. Hal ini

menunjukkan bahwa kedudukan tidak lagi superior terhadap pemain lain.

- c) *Low level angle* : tipe ini menempatkan kamera pada posisi di bawah objek. Sehingga menimbulkan kesan objek terlihat raksasa atau berkuasa. Tipe ini bertujuan untuk memberikan kesan angkuh, kegairahan, menurunkan *foreground* yang tidak terlalu disukai, menurunkan cakrawala, menyusun latar belakang, menciptakan perspektif lebih kuat dan lebih intensif memberikan dampak dramatik dalam sebuah *frame*.

4. Ukuran Gambar

Ukuran gambar biasanya dikaitkan dengan objek manusia, namun ukuran gambar bisa juga digunakan untuk mengambil gambar pada benda. Ukuran gambar (*shot size*) terdiri dari beberapa jenis (Andi., 2012) yaitu :

- a) *Extrem Long Shot (ELS)*

Extrem long shot digunakan untuk mengorientasikan panorama sekitar, juga membuat objek terlihat lebih kecil.

- b) *Very Long Shot (VLS)*

Very long shot digunakan untuk menunjukkan subjek yang berada ditengah lingkungan sekitarnya. Dalam jenis ini, lingkungan di sekitar subjek lebih dominan dari subjek itu sendiri. Sehingga panorama tersebut akan memenuhi layar.

- c) *Long Shot (LS)*

Long shot merupakan shot yang mengambil seluruh bagian tubuh dari kepala sampai kaki. Biasanya digunakan ketika satu subjek melakukan suatu gerakan. Namun, detail dari gerakan tersebut belum terlihat dengan jelas.

d) *Medium Long Shot (MLS)*

Medium long shot merupakan jenis gambar yang mengambil kepala sampai titik persis di bawah lutut.

e) *Medium Shot (MS)*

Medium shot mengambil lebih dekat dibandingkan M.L.S. Shot ini hanya mengambil kepala hingga pinggul. Biasanya berfungsi untuk menunjukkan siapa yang sedang melakukan kegiatan.

f) *Medium Close Up (MCU)*

Medium close up merupakan shot standar saat melakukan sebuah wawancara. Hanya mengambil kepala sampai bagian bawah dada.

g) *Close Up (CU)*

Close up, Shot jenis ini hanya menunjukkan bagian kepala subjek yang melakukan kegiatan.

h) *Big Close Up (BCU)*

Big close up, jenis *shot* yang fokus mengambil pada bagian wajah. Biasanya digunakan untuk menunjukkan detail ekspresi satu subjek.

i) *Extreme Close Up (ECU)*

Extreme close up, *shot* yang lebih detail dalam menunjukkan ekspresi subjek. Biasanya digunakan untuk menyorot bagian tertentu seperti mata, bibir dan lain sebagainya.

j) *Wide Shot*

Wide shot, jenis ini mengambil ukuran gambar yang memasukkan keadaan sekitar. Menjadikan sudutnya lebar terhadap pandangan seluruh keadaan.

5. Pergerakan Kamera

Pergerakan kamera, dibuat agar gambar-gambar yang dihasilkan bisa lebih hidup. Hal ini bisa juga mencegah adanya urutan gambar yang melompat (*jumping*), karena secara tiba-tiba satu tokoh berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya tanpa adanya penghubung. Pergerakan kamera seperti mengikuti tokoh berjalan, ikut berlari di belakang tokoh, menajamkan beberapa adegan penting bisa membuat satu film menjadi lebih realistis sekaligus lebih dramatis. Beberapa jenis pergerakan kamera, yaitu :

- a) *Still* merupakan istilah untuk gambar yang diambil dengan kamera yang tidak bergerak. Kamera hanya utuh di satu tempat dari awal sampai akhir adegan.
- b) *Pan* merupakan istilah untuk pergerakan kamera secara horizontal, tanpa mengubah tempat kedudukan kamera (tripod). Pergerakan ini umum digunakan untuk memperlihatkan suatu setting tempat, seperti pedesaan, lalu lalang kendaraan, pasar dan lain sebagainya.
- c) *Tilt* adalah pergerakan kamera ke atas atau ke bawah tanpa mengubah posisi tripod. Biasa digunakan untuk menunjukkan tinggi suatu objek.
- d) *Pedestal* mirip dengan pergerakan *tilt*. Hanya saja pergerakan kameranya diikuti dengan seluruh tubuh kamera.
- e) *Track* merupakan pergerakan kamera yang mengikuti tokoh atau objek yang bergerak secara horizontal. Pergerakan ini biasanya menggunakan alat bantu yang lebih besar, seperti tripod yang menempel dengan tubuh kameramen atau kursi beserta *track*-nya.
- f) *Dolly* adalah pergerakan mendekati atau menjauhi tokoh atau objek dengan seluruh tubuh kameranya ikut.

6. Editing

Editing merupakan suatu proses pemilihan gambar kemudian ditata untuk mendapatkan satu kesatuan cerita yang diinginkan. Dalam sebuah film, editing tidak hanya dilakukan oleh editor saja, melainkan bisa juga dilakukan oleh *cameraman*. Seorang *cameraman* yang handal harus bisa menyesuaikan gambar yang diambil agar sesuai dengan skenario. Sehingga memudahkan seorang editor dalam menata gambar-gambar yang sudah dihasilkan.

7. Kesenambungan (*Continuity*)

Untuk bisa meyakinkan penonton, sebuah film harus memiliki kesinambungan yang harus terus dijaga. Hal itu perlu agar sebuah film yang dihasilkan bisa terlihat seperti realitas yang benar-benar ada. Kesenambungan bisa diartikan sebagai kesesuaian antar satu gambar dengan gambar yang lain, atau antara satu *scene* dengan *scene* yang lain sehingga membentuk suatu cerita yang runtut. Kesenambungan sendiri dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, kesinambungan ruang, kesinambungan waktu dan kesinambungan ruang dan waktu.

C. Cinta Tanah Air

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), cinta tanah air merupakan suatu perasaan yang tumbuh dari hati seseorang untuk mengabdikan, memelihara, membela, serta melindungi tanah airnya dari seluruh ancaman dan juga gangguan (Amalia, 2020).

Mukhlis Samani dan Haryanto mengatakan, “Cinta tanah air adalah cinta dan penuh pengabdian kepada negaranya dan peduli terhadap pertahanannya, rela berkorban demi keutuhan Negara” (Mudli'ah, 2018).

Cinta kepada tanah air sama halnya dengan cinta antar sesama manusia. Cinta seseorang kepada sesama juga merupakan wujud rasa cinta kepada Allah. Saling menasihati, saling bersilaturahmi, saling mengunjungi

dan saling memberi menunjukkan adanya saling mencintai. cene ini adalah ketika hasil persidangan nyai gagal dalam membela haknya dan di situ mereka juga merasa tidak adil dikarenakan minke dan annelis menikah sudah sesuai dengan ajaran islam dan darsam juga berorasi bahwa hal ini pasti akan merembet untuk masa depan anak anak dimasa depan.

Di Indonesia sendiri cinta tanah air itu mempunyai arti yang berbeda dengan nasionalisme ataupun patriotisme. Cinta tanah air mempunyai makna yang umum, sedangkan nasionalisme dan patriotisme memiliki makna yang khusus atas dasar hasil yang diperbuat. Cinta tanah air merupakan perasaan seseorang untuk mencintai tanah airnya sebagai tanah kelahirannya dan sebagai tempat ia bernaung. Nasionalisme berarti sebuah paham di mana kedudukan bangsa diletakkan diatas segala-galanya, hal tersebut dilakukan semata-mata sebagai bentuk perwujudan rasa cintanya terhadap tanah airnya. Sedangkan patriotisme merupakan bentuk pembelaan seseorang terhadap negaranya yang mengandung nilai pengorbanan dan kecintaan terhadap tanah airnya. Urusan mencintai negara adalah bagian yang paling esensial dari kapmanyenasionalisme. Nasionalisme bukan sekedar menjadi pembicaran dan ideologi, tapi sejak berdirinya negara-negara, nasionalisme juga terwujud didalam sistem administratif negara. Mata pelajaran merupakan pelajaran yang harus diajarkan untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan, terutama pelajaran yang berkaitan dengan cinta tanah air. Cinta tanah air mencakup tiga aspek yaitu cinta dengan tempat dan lingkungan, cinta kepada otoritas atau pemerintah sebagai orang yang berwenang mengatur kehidupan bersama, serta cinta pada ide atau cita-cita dan penggunaannya yang membeku dan membaku dalam bentuk *nation* atau bangsa (Tridianto, 2021)

Mata pelajaran cinta tanah air atau *hubbul wathon* mengajarkan dasar-dasar pokok keyakinan hati seseorang dan kecintaan terhadap bangsa dan tanah airnya. Pada dasarnya kecintaan adalah tingkah laku yang melekat pada jiwa seseorang sehingga ketika akan melakukan suatu perbuatan tidak

memerlukan pemikiran terlebih dahulu dan akan dilakukan secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat, karena telah menjadi kepribadian. Mata pelajaran *hubbul wathon* adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan menumbuhkembangkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang cinta tanah air sehingga menjadi seorang muslim yang berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta mewujudkan rakyat Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, baik dalam kehidupan individu maupun social.

Cinta tanah air dalam al-Qur'an tidak disebutkan secara langsung. Akan tetapi nilai-nilai cinta tanah air banyak ditemukan di dalam al-Qur'an. Berbagai nilai cinta tanah air dalam pandangan Islam di antara seperti semangat persatuan dan kesatuan (*ukhuwah islamiyah*) serta tuntunan untuk bersikap menghargai sesama manusia, seperti konsep cinta tanah air terkandung dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Al-Qohhar : PT. Karya Toha Putra).

Makna surah al-Hujarat ayat 13 diatas ialah salah satu bentuk penobatan manusia terhadap tanah airnya. Itu berarti mereka telah memiliki rasa cinta terhadap tanah air sejak lahir yang bersifat kodrati. Rasa cinta tanah

air tumbuh karena adanya persaudaraan dalam hal keturunan dan kebangsaan (*ukhuwah wathaniyah wa an-nasab*). *Ukhuwah wathaniyah wa an-nasab* merupakan persaudaraan yang diikat oleh rasa nasionalisme tanpa membedakan-bedakan agama, suku budaya, warna kulit, dan adat istiadat. Adapun indikator orang yang telah memiliki jiwa cinta tanah air ialah :

- a) Kesadaran untuk melestarikan budaya, karena kita memiliki kekayaan budaya yang beraneka ragam yang patut dibanggakan.
- b) Bagi generasi bangsa, perlu ditingkatkannya semangat belajar.
- c) Patuh dan ta'at pada kum-hukum yang ada.
- d) Meningkatkan akhlakul karimah dalam Negara dan agama. (Rofiah, 2022)

Dengan mempunyai rasa cinta terhadap tanah air, maka akan mendapat beberapa manfaat, diantaranya dapat mengingatkan kita akan perjuangan para pahlawan untuk negara Indonesia, dapat memberi aman dan damai untuk negara Indonesia, dapat meningkatkan pembangunan negara agar dapat berjalan dengan lancar, serta dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme dan rela berkorban pada diri sendiri (Amalia, 2020).

Cinta tanah air lebih dulu dipopulerkan oleh KH. Abdul Wahab Chasbullah tetapi dengan istilah *Hubbul Wathon Minal Iman* melalui sebuah lagu. Lagu *Syubbanul Wathan* atau dikenal dengan *Yalal Wathan*. *Syubbanul Wathan* merupakan gagasan dari salah satu pelopor berdirinya Nahdlatul Ulama. Di dalam Lagu *Syubbanul Wathon* menerangkan tentang *Hubbul Wathan* yang berarti cinta tanah air. KH. Abdul Wahab Chasbullah merumuskan lagu *Syubbanul Wathon* pada tahun 1934 (Hasbullah, 2018).

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM BUMI MANUSIA DAN TEKNIK SINEMATOGRAFI FILM BUMI MANUSIA DALAM MENYAMPAIKAN NILAI CINTA TANAH AIR

A. Gambaran Umum Film Bumi Manusia



Gambar 1 (Poster Film Bumi Manusia)

Film Bumi Manusia adalah film yang mengangkat tema tentang perjuangan pribumi melawan ketidakadilan bangsa kolonial Belanda. Film dengan genre drama ini dialihwahanakan dari sebuah novel yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer dengan judul yang sama yaitu Bumi Manusia. Film Bumi manusia pertama kali ditayangkan di Surabaya, pada 9 Agustus 2019 dan resmi dirilis pada tanggal 15 Agustus 2019. Film yang diproduksi Falcon Pictures ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Awal produksi film ini dilakukan pada tahun 2017 yang dimulai dengan penulisan naskah oleh Salman.

Film Bumi Manusia berlatar tempat Yogyakarta dan Surabaya yang mempunyai nilai budaya cukup kental sesuai dengan kisah pada film ini. Film yang mengisahkan pada abad ke-18 ini banyak menampilkan lokasi yang

berbeda, sehingga dalam produksinya film ini menggunakan efek CGI untuk mempermudah dan memperkuat nuansa pada film. Film Bumi Manusia adalah salah satu film panjang yang mempunyai durasi 181 detik. Film yang mendapatkan klasifikasi usia 17 tahun ke atas, karena film ini tidak hanya menceritakan tentang kisah cinta antara Minke dengan Annelies saja tetapi juga menceritakan tentang sejarah pada masa kolonial yang penuh dengan penindasan. Adapun dalam pemilihan aktornya harus sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan dalam cerita Novel Bumi Manusia. Minke yang diperankan oleh Iqbal Ramadhan diceritakan sebagai seorang Pribumi yang berusia 19 tahun, selain menguasai bahasa Indonesia Minke juga menguasai bahasa Inggris, Belanda, dan Prancis. Annelies yang digambarkan sebagai gadis keturunan Indo-Belanda yang lebih menyukai Pribumi diperankan oleh Mawar Eva de Jongh. Selain itu ada Sanikem atau dikenal sebagai Nyai Ontosoroh diceritakan sebagai ibu dari Annelies Mellema, dimana ia adalah keturunan Pribumi yang menikah dengan orang Belanda dan diperankan oleh Sha Ine Febriyanti.

Selama masa penayangan, film Bumi Manusia mampu menjangkit sebanyak 1.316.583 penonton, selain itu film ini juga mendapatkan beberapa penghargaan. Sehari sebelum tayang, film Bumi Manusia mendapat apresiasi dari *Award of Excellence* dari Sinematek Indonesia, film ini dinilai mempunyai keunggulan karena mengangkat tema tentang sejarah, kebudayaan, kearifan lokal, serta memiliki gaya sinematografi yang mencukupi. Dalam Festival Film Bandung 2020, Film Bumi Manusia berhasil memenangkan 5 kategori termasuk film terpuji. Kesuksesan yang diperoleh dalam film Bumi Manusia tentunya tidak terlepas dari tim produksi serta pemilihan pemain yang berbakat dibalik pembuatan film ini.

Film Bumi Manusia mengisahkan perjuangan seorang anak muda yang bernama Minke. Minke merupakan seorang pemnuda berdarah priyayi yang sedang menamatkan sekolah di HBS di Surabaya. Pola pikirnya yang kritis

menjadikanya lebih dewasa ketimbang anak seusianya. Selain itu, Minke mampu keluar dari kepompomng kejiwaanya menuju manusia yang bebas dan merdeka. Di sudut lain, Minke malah memebelah jiwa menjadi ke Eropaan yang di dapatnya dari bangku sekolah yang saat itu menjadi simbol dan kiblat ilmu pengetahuan dan peradaban.

Cerita diambil dari kisah nyata seorang Tirto Adhi Surjo, seorang jurnalis Pribumi yang berjuang menghadapi ketidakadilan bangsa kolonial Belanda dan bagaimana Minke mengedukasi masyarakat agar mengetahui bahwa selama ini bangsa kolonial memperlakukan secara tidak adil pada Pribummi. Nyai Ontosoroh sebagai wanita Pribumi yang pada masa itu dianggap lemah oleh bangsa kolonial Belanda dan berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan keadilan.. Nyai Ontosoroh memiliki kekuatan dan karakter sebagai manusia yang kuat. Hal ini membuat ia tegap dalam menghadapi situasi yang jatuh bangun.

Secar garis besar film Bumi Manusia menceritakan bagaimana kisah percintaan seorang Pribumi Jawa dengan wanita keturunan Belanda. Dalam kisahnya Minke seorang Jawa totok yang sedang jatuh cinta dengan gadis cantik bernama Annelis Mellema yang dimana diaadalah seorang blesteran Indo-Belanda putri dari Nyai Ontosoroh dan Herman Mellema. Minke sangat dekat dengan kehidupan kolonial hingga ia dekat dengan keluarga Annelis di dalam film Bumi Manusia.

Kisah cinta Minke dan Annelis tumbuh di antara sekian banyak permasalahan kolonial pada bangsa Pribumi. Hal ini membuat Minke bangkit untuk menegakkan keadilan dan kemanusiaan. Selain itu, perjuangan Nyai Ontosoroh istri Herman Mellema yang di pandang buruk oleh masyarakat tapi kemudian belajar menjadi pengusaha sukses.

Minke bukanlah nama asli melainkan sebuah hinaan yang di ucapka oleh kolonial Belanda. Banyak yang beranggapan bahwa Minke merupakan

plesetan dari kata monyet atau *monkey* ia memiliki nama asli Tirto Adhi Soerjo.

Tirto Adhi Soerjo lahir dengan nama Raden Mas Djokomono di Blora ia anak kesembilan dari sebelas bersaudara. Ayahnya yang bernama Raden Ngabehi Adjimoehammad Chan Tirtoedipoero. Dia dikenal dengan bapak pers nasional Indonesia dan tokoh kebangkitan nasional Indonesia. Ia juga dianggap sebagai orang yang berjasa atas bangkitnya pergerakan kaum terdidik di Blora, namun Tirto lebih lama tinggal di Bandung. Dimasa mudanya Tirto rajin mengirim tulisanya ke sejumlah surat kabar dengan bahasa Jawa dan Belanda. Dia juga pernah membantu Chabar Hindia Belanda pimpinan Alex Regensburgh selama dua tahun sebelum pindah menjadi direktur pemberitaan Betawi, Pimpinan F. Wriggers yang selanjutnya di gantikan oleh Tirto.

Pria yang memiliki nama kecil Djokomono ini mengenyam pendidikan di *Honggere Burger School* (HBS) Belanda dan meneruskan studinya sebagai mahasiswa kedokteran di Stovia, Batavia. Namun karena lebih sibuk menulis di media massa, ia akhirnya tidak menyelesaikan studinya. Di Bandung Tirto mendirikan tiga surat kabar yakni Soenda Berita (1903-1908), Medan Prijaji (1907) dan Poetri Hindia (1908). Karena menggunakan bahasa melayu (bahasa Indonesia) dan seluruh proses produksi dan penerbitanya dikerjakan oleh Pribumi asli, Medan Prijaji pun di anggap sebagai surat kabar nasional yang pertama kali terbit.

Medan Prijaji dibuat untuk menyuarakan kesengsaran rakyat Indonesia oleh bangsa Belanda pada saat itu, juga sebagai alat untuk menyatukan seluruh rakyat Indonesia pada proses perjalanannya sebuah hasil usaha Tirto dalam membangkitkan semangat dan memberantas penindasan pada kaum Pribumi lewat surat kabar dapat dilihat sebagai gerakan kebangkitan pembebasan hak-hak Pribumi. Lewat surat kabar ini gagasan nasionalisme

tertulis pertama kali dan di baca serta menjadi bentuk kesadaran awal tentang nasionalisme melampaui perbedaan suku bangsa, ras, agama dan organisasi.

Di ceritakan dalam film Bumi Manusia, bagaimana perjalanan seorang Pribumi yang dekat dengan kolonial dan berjuang mengangap hak-hak kemanusiaan dan warga Pribumi. Minke yang di perankan Iqbal Ramadan adalah seorang Pribumi yang mencintai wanita berdarah Belanda Annelis yang di perankan Mawar De Jongh.

B. Pramodya Ananta

Pramoedya Ananta Toer adalah pengarang buku Bumi Manusia dan lahir di Blora, 6 Februari 1925 sebagai putra sulung dari pasangan Mastoer dan Siti Saidah. Pada saat mereka menikah, Saidah berusia 18 tahun dan Mastoer 32 tahun. Setelah pernikahan tersebut sang suami meninggalkan pekerjaannya untuk mengajar di sekolah swasta nasionalis Boedi Oetomo di Blora. Gajinya turun sangat drastis dari 200 gulden menjadi 18 gulden dengan menjadi kepala sekolah di institusi pendidikan pribumi. Pram adalah anak sulung dari delapan bersaudara. Pram mempunyai tujuh adik empat laki-laki dan tiga perempuan.

Ayah Pram merupakan keturunan priyayi Jawa yang berasal dari Kediri Jawa Timur. Sedang ibunya Saidah berasal dari keluarga santri, di Rembang Jawa Tengah. Ayah Saidah adalah seorang penghulu. Sejak kecil Saidah dididik dalam kultur santri tradisional pesisiran yang sangat kuat. Namun demikian Saidah juga mendapat pendidikan barat. Kultur ibu Pram yang santri sangat berbeda dengan kultur ayahnya. Mastoer bercorak kejawen dan dalam beberapa hal percaya pada kepercayaan *pagan*. Bila dilihat maka Pram dari geneologisnya merupakan percampuran antara kultur sanatri dan kejawen. Perbedaan ini bukan hanya dalam keyakinan, melainkan juga dalam ranah sosial dan budaya. Dimana nenek dan kakek Toer adalah keluarga besar dengan konsep *monogam*, sedangkan dari ibu adalah keluarga dengan

pendekatan budaya pesisir poligami. Tetapi keluarga itu tetap menjadi keluarga besar dengan seabrek anak. Mastoer memiliki sifat yang keras sedang Saidah adalah perempuan halus penuh kasih sayang dan tegar. Setelah Mastoer beralih menjadi guru pribumi maka kondisi keuangan keluarga pun menjadi kacau. Kondisi yang kacau ini semakin menjadi ketika pemerintah kolonial mengeluarkan larangan bagi sekolah liar. Sekolah liar disini adalah sekolah yang didirikan oleh warga pribumi. Akibat peraturan ini maka banyak siswa yang keluar dari sekolah Mastoer. Undang-undang tersebut berdampak buruk pada sekolah pribumi dan juga keluarga Mastoer. Hal tersebut merusak tatanan keluarga dan hubungan antar anggota keluarga Mastoer. Dalam kondisi yang terpuruk ibu Pram tetap sabar dan tabah. Karena kondisi keuangan yang hancur, maka Saidah menjalani berbagai pekerjaan demi memenuhi kebutuhan keluarga. Berbagai pekerjaan dijalani Saidah untuk membantu suaminya. Berjualan nasi dan beras, kayu bakar, dan menggembala lembu serta sejenisnya. Karena terlalu bekerja keras maka kesehatan tubuh Saidah pun merosot. Beliau pun terjangkit batuk kering dan kekurangan gizi. Keteguhan serta pengorbanan ibunya membuat Pram semakin kagum.

Selama diasuh ibunya, Pram dididik agar tidak malu bekerja dan tidak terpengaruh arus budaya ningrat atau priyayi. Arus masyarakat seperti ini sangat dihindari oleh ibunya Pram, karena seseorang yang menjadi priyayi akan cenderung dekat dengan Belanda. Hal itulah yang menginspirasi Pram hingga menjadikan ibunya sebagai guru yang menumbuhkan semangat patriotik didalam jiwanya. Kekaguman Pram terhadap ibunya terpancar dalam berbagai karya-karyanya.

C. Hanung Bramantyo

Setiawan Hanung Bramantyo lahir di Yogyakarta, 1 Oktober 1975, sutradara film bumi manusia dan sejumlah karya film berprestasi lainnya. Dalam kehidupan pribadinya, dia pernah menikah dengan Yanesthi Hardini namun bercerai. Kemudian menikah lagi dengan aktris Zaskia Adya Mecca. Dalam Festival Film Indonesia (FFI) 2005, Hanung terpilih sebagai sutradara terbaik lewat filmnya, *Brownies* untuk Piala Citra - film layar lebar. Dirinya juga dinominasikan sebagai sutradara terbaik untuk film cerita lepas, lewat *Sayekti dan Hanafi*, namun dirinya kemudian dikalahkan oleh sutradara Guntur Soehardjanto. Film-film yang disutradarai Hanung di antaranya, *Lentera Merah* (2006), *Jomblo* (2006), *Sayekti dan Hanafi* (Tv) (2005), *Catatan Akhir Sekolah* (2005), *Brownies* (2004), *When* (2003), *Gelas-Gelas Berdenting* (2001) dan *Topeng Kekasih* (2000). Selain juga mengarahkan *Film Tingkling Glass*, yang kemudian berhasil meraih Juara III Bronze 11th *Cairo International Film Festival (CIFF) Category TV Program di Mesir*. Karya spektakuler Hanung ditunjukkan lewat film *Ayat-Ayat Cinta* (2008), sebuah film religi yang diangkat dari novel sukses karya Habiburrahman El Shirazy dengan judul yang sama. Dalam film itu, duda dengan seorang anak ini, mengajak Fedi Nuril, Rianti Cartwright, Carissa Putri, Zaskia A Mecca, dan Putri Indonesia 2002, Melanie Putri membintangi film yang juga sukses diputar di Malaysia dan Singapura itu (<http://www.merdeka.com>).

Hanung sendiri pernah kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia namun tidak diselesaikannya. Berikutnya pindah mempelajari dunia film di Jurusan Film Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta. Selagi menunggu proses sidangnya, Hanung kembali membuktikan kiprahnya sebagai sutradara muda berbakat. Bersama Starvision ia ingin mengulang suksesnya terdahulu lewat film *Perempuan Berkalung Sorban* yang diangkat dari novel karya Abidah Al Khalieqy.

D. Tokoh dan Penokohan Film Bumi Manusia

1. Minke



Gambar 2 (Tokoh Minke)

Minke adalah tokoh utama dalam cerita Film Bumi Manusia. Tokoh Minke digambarkan sebagai seorang pemuda yang cerdas dan merupakan siswa HBS, keturunan priyayi dan memiliki jiwa pribumi serta dikenal sebagai sosok yang baik dan penyayang.

2. Annelis Mellema



Gambar 3 (Tokoh Annelis Mellema)

Annelis adalah seorang putri keturunan dari orang Belanda dan orang Pribumi sekaligus. Annelis memiliki paras yang cantik dan memiliki sifat pendiam, manja dan juga labil.

3. Nyai Ontosoroh



Gambar 4 (Tokoh Nyai Ontosoroh)

Nyai Ontosoroh adalah seorang pribumi yang menjadi istri simpanan dari Herman Mellema seorang Belanda. Nyai Ontosoroh adalah sosok yang mandiri, bijaksana, baik, tegas, bijaksana, cerdas dan tegar.

4. Robert Mellema



Gambar 5 (Tokoh Robert Mellema)

Robert Mellema adalah anak pertama dari Nyai Ontosoroh dan Herman Mellema dan merupakan saudara kandung dari Annelis Mellema. Robert Mellema memiliki sifat yang egois, pemarah, pembenci dan tidak bermoral.

5. Panji Darman



Gambar 6 (Tokoh Panji Darman)

Panji Daeman adalah teman sekelas dari Minke di HBS yang berasal dari keturunan Belanda dan Pribumi sekaligus. Panji Daeman memiliki sifat yang jujur, penolong dan bertanggung jawab.

6. Robert Surhof



Gambar 7 (Tokoh Robert Surhof)

Robert Surhof adalah teman sekelas dari Minke di HBS yang berasal dari keturunan Belanda. Robert Surhof memiliki sifat pembenci dan pengecut.

E. Teknik Sinematografi Film Bumi Manusia dalam Menyampaikan Nilai Cinta Tanah Air

Tabel 1 (Perdebatan antara Minke dan Surhof dengan Penjaga Club)

Adegan	
Keterangan	<p>(Scene menit 7.07). Terlihat Minke yang di ajak oleh Surhof untuk makan di restoran orang Belanda dan di tolak karena Minke orang Pribumi yang terlihat jelas dari bahasa yang di pakai minke pada saat percakapan.</p>
Dialog	<p>Minke : “<i>Itu club private</i> Belanda, Surhof!” Surhof : “Tenang saja, ada aku.” Minke : “Kau ini Indo, bukan Eropa asli. Ayo..” Penjaga <i>club</i> : Berhenti, mau apa kalian? Ini <i>club</i> kusus Belanda. Minke : “kami tak bermaksud....” Penjaga <i>club</i> : “Kamu berbicara dengan bahasa Melayu, bahasa Belanda bukan untuk monyet!!! Ke tempat lain saja.” Surhof : “Ayo pergi, rusak seleraku.”</p>
Analisis Teknik Sinematografi	<p>Komposisi : Diagonal Depth Sudut Pandang Kamera : Objektif Level Kamera : Eye Level Angle</p>

Ukuran Gambar : Medium Long Shot Pergerakan Kamera : Still Editing : Color Grading Kesinambungan : Dari naik delman sampai ke depan pintu masuk Bar.

Tabel 1 (Perdebatan antara Minke dan Surhof dengan Penjaga Club)

Tabel 2 (Pidato Minke)

Adegan	
Keterangan	(<i>Scene</i> menit 1.07.07). Di saat Minke di tugaskan menjadi penerjemah kedalam bahasa Belanda yang di artikan berbeda dari apa yang di sampaikan ayahnya saat memberikan pidato sambutan.
Dialog	Ayah Minke : “(dalam bahasa jawa).” “Para hadirin yang terhormat. Kami haturkan kepada Tuan Asisten Residen, dan juga putri-putrinya, peradaban dan tatakrma kaum Pribumi terangkat karena bangsa asing, oleh karena itu saya merasa bangga derajat saudara-saudara di sini bisa terangkat, terima kasih.” Ayah Minke : “saya akan minta anak saya terjemahkan.” Ayah Minke : “Tirto. Artikan.” Minke : “.....(setengah mengangguk).”

	Minke : “(Bahasa Belanda) Sejak Majapahit berdiri, Negeri ini sudah disatukan dengan ambisi, meski akhirnya runtuh. Tapi semangat Majapahit itu menjadi api bagi masyarakat hindia hingga saat ini. Peradaban kami adalah peradaban dengan kebijaksanaanya sendiri terlrbih sumber alam yang luar biasa yang merayu bangsa-bangsa lain. Hakikatnya harkat dan martabat kami sudah tinggi.”
Analisis Teknik Sinematografi	Komposisi : Golden Mean Area Sudut Pandang Kamera : Subjektif Level Kamera : Eye Level Angle Ukuran Gambar : Medium Close Up Pergerakan Kamera : Pan Editing : Color Grading Kesenambungan : Setelah meminta maaf pada Ibu Minke dan di berikan wejangan tentang kehidupan.

Tabel 2 (Pidato Minke)

Tabel 3 (Persidangan Nyai Ontosoroh Membela Haknya)

Adegan	
Keterangan	(Scene menit 1.47.21). Nyai Ontosoroh bersitegang di pengadilan karena membela haknya sebagai ibu kandung Annelis saat hakim

	sudah membahas keluar dari apa yang di permasalahan yaitu kematian Herman Mellema.
Dialog	<p>Hakim : “Raden Mas. Anda sebenarnya siapa di sini.”</p> <p>Minke : “Saya tamu tuan.”</p> <p>Hakim : “Tamu ? Di kamar mana anda tidur..? dengan siapa nona Annelis Mellema tidur ?”</p> <p>Minke : “Saya menolak pertanyaan jahat ini.”</p> <p>Hakim : “Dan bagaimana bisa Nyai membiarkan perlakuan tidak pantas terjadi antara nyai punya tamu dan nyai punya anak.”</p> <p>Nyai Ontosoroh : “Hakim yang terhormat, karena telah di bongkar rahasia rumah tanggaku, maka aku harus bicara tuan.”</p> <p>Nyai Ontosoroh : “Herman Mellema Eropa totok itu memintaku sebagai gundik, dan tidak ada satupun di antara kalian yang mempermasalahkannya tuan.”</p> <p>Minke : “Maaa, cukup..”</p> <p>Nyai Ontosoroh : “Duduk nyo.”</p> <p>Nyai Ontosoroh : “Antara aku dan Tuan Mellema ada ikatan perbudakan yang tidak pernah di ganggu gugat oleh hukum. Antara anakku dan Tuan Minke ada ikatan cinta yang tulus. Apakah ikatan perbudakan Eropa lebih tinggi dari ikatan cinta yang tulus ?”</p> <p>Hakim : “Annelis itu indo! Lebih tinggi dari pribumi dan nyai!”</p> <p>Nyai Ontosoroh : “Saya Ibunya.. Saya yang membesarkan tanpa bantuan sepeserpun dari tuan tuan sekalian.”</p> <p>Hakim : “Memang semua kamu yang atur..?”</p> <p>Nyai Ontosoroh : “Benar tuan.”</p> <p>Hakim : “Berarti tanpa perkawinan yang sah, kamu orang yang paling diuntungkan dalam kaus kematian Herman Mellema. Benar kan?”</p> <p>Hadirin Sidang : “Sudah! Ini tidak benar! dasar gundik!”</p>

Analisis	Komposisi : Intresting of Third
Teknik	Sudut Pandang Kamera : Subjektif
Sinematografi	Level Kamera : Eye Level Angle
	Ukuran Gambar : Long Shot
	Pergerakan Kamera : Still
	Editing : Color Grading
	Kesinambungan : Setelah Herman Mellema dinyatakan tewas di tempat hiburan.

Tabel 3 (Persidangan Nyai Ontosoroh Membela Hak Keluarganya)

Tabel 4 (Pernikahan Minke dan Annelis)

Adegan	
Keterangan	(<i>Scene</i> menit 2.11.33). Minke menikah dengan Annelis dengan menggunakan adat Jawa dan sudah beragama Islam yang pada saat itu sudah sah terdaftar di kementrian agama.
Dialog	Minke : “Saya terima nikah dan kawinya Annelis Mellema binti Alm.Herman Mellema dengan mahar cincin kawin dan seperangkat alat solat di bayar tunai.” Penghulu : “Sah..?” Saksi : “Sah...”
Analisis	Komposisi : Digonal Depth

Teknik	Sudut Pandang Kamera : Objektif
Sinematografi	Level Kamera : Eye Level Angle
	Ukuran Gambar : Long Shot
	Pergerakan Kamera : Pan
	Editing : Color Grading
	Kesinambungan : Setelah Minke pulang dari persidangan yang mempermasalahkan kematian Herman Mellema.

Tabel 4 (Pernikahan Minke dan Annelis)

Tabel 5 (Musyawarah Tokoh Agama)

Adegan	
Keterangan	(Scene menit 2.26.34). Setelah di tetapkan majelis hakim atas hak kepemilikan harta dan juga hak asuh Annelis akan di serahkan ke pihak keluarga yang ada di Amsterdam, Minke menulis dan di sebarluaskan lewat surat kabar bahwa pengadialn yang di isi oleh orang-orang Eropa telah menjatuhkan harga diri Pribumi.
Dialog	<p>Tokoh Masyarakat 1 : “Hukum menjadi semena-mena, hukum memperlihatkan siapa yang kuat dan siapa yang lemah, siapa yang dimakan dan siapa yang memakan.”</p> <p>Tokoh masyarakat 2 : “Itulah hukum Eropa, bandingkan dengan hukum Islam. Lihat keseimbangan hukum yang mereka ciptakan... MANUSIA SEMUA SAMA RATA..!!! “</p>

Analisis	Komposisi : Golden Mean Area
Teknik	Sudut Pandang Kamera : Objektif
Sinematografi	Level Kamera : Eye Level Angle
	Ukuran Gambar : Medium Shot
	Pergerakan Kamera : Still
	Editing : Sambungan Gambar dan Color Grding
	Kesinambungan : Setelah dinyatakan bahwa pernikahan Minke dan Annelis dinyatakan tidak sah.

Tabel 5 (Musyawarah Tokoh Agama)

Tabel 6 (Orasi Darsam)

Adegan	
Keterangan	(Scene menit 2.29.34). Darsam pun juga ikut menyuarakan kebenaran dari majikanya di sisi lain juga memang ini juga untuk Pribumi agar terbebas dari penindasan dari bangsa lain.
Dialog	<p>Darsam : “Apa jadinya anak-anak kita nanti, kalau kita diam kita semakin di injak, lebih baik mati berperang dari pada mati tersiksa, LAWAN...!!!”</p> <p>Tokoh Masyarakat 2 : “Dengarkan aku.... Orang yang berada di dalam itu... Nyai dan juga anaknya adalah orang-orang baik aku buktinya. Ini bukan soal Nyai, ini bukan soal Islam atau kafir, ini</p>

	<p>penindasan, ini tidak adil!!”</p> <p>Hakim : “Atas bukti-bukti yang sudah di kumpulkan, pernikahan Herman Mellema dan Nyai tidak sah di mata hukum. Itu berarti Sanikem tidak berhak atas kekayaan dari Herman Mellema, termasuk hak asuh Annelis Mellema dan Robert Mellema.</p> <p>Nyai Ontosoroh : “Saya menolak, saya yang melahirkan, saya yang mendidik dan membesarkan Annelis.”</p> <p>Tok tok tokkkk.... (suara ketok palu yang menandakan keputusan hakim sudah tidak bisa di ganggu gugat).</p> <p>Hakim : “Annelis akan di angkut dalam tempo lima hari dan menggunakan kapal dari Surabaya sampai Amsterdam.”</p> <p>Minke : “Saya tidak setuju dengan keputusan ini.”</p>
<p>Analisis Teknik Sinematografi</p>	<p>Komposisi : Diagonal Depth</p> <p>Sudut Pandang Kamera : Objektif</p> <p>Level Kamera : Low Level Angle</p> <p>Ukuran Gambar : Long Shot</p> <p>Pergerakan Kamera : Pan</p> <p>Editing : Penggabungan Pan dan Color Grading</p> <p>Kesinambungan : Setelah dinyatakan pernikahan Minke dan Annelis dinyatakan tidak sah.</p>

Tabel 6 (Orasi Darsam)

Tabel 7 (Perang untuk Membela Nyai Ontosoroh dan Pribumi)

Adegan	
Keterangan	<p>(Scene menit 2.36.58). Pembelaan terhadap Nyai dan keluarga dari para pendukung Nyai menghalang para tentara Belanda yang akan masuk untuk penjemputan Annelis dan berakhir pertumpahan darah demi membela keadilan.</p>
Dialog	<p>Pasukan Pembela Nyai : “MAJUUUU....!!!!.”</p>
<p>Analisis Teknik Sinematografi</p>	<p>Komposisi : Diagonal Depth Sudut Pandang Kamera : Objektif Level Kamera : Eye Level Angle + high level angle Ukuran Gambar : Long Shot Pergerakan Kamera : Pan dan Tilt Editing : Lighting Redup dan Pan, Tilt Kesenambungan : Setelah pulang persidangan yang disitu Nyai Ontosoroh dinyatakan kalah dan hukum Islam pun tidak bisa merubah kebijakan hakim.</p>

Tabel 7 (Perang untuk Membela Nyai Ontosoroh dan Pribumi)

BAB IV

ANALISIS TEKNIK SINEMATOGRAFI FILM BUMI MANUSIA DALAM MENYAMPAIKAN NILAI CINTA TANAH AIR

A. Analisis Teknik Sinematografi Film Bumi Manusia Dalam Menyampaikan Nilai Cinta Tanah Air

Peran cinta tanah air dalam film Bumi Manusia dari aspek pengambilan gambar telah di paparkan di bab 3 dan meliputi komposisi, sudut pandang kamera, level kamera, ukuran gambar, dan pergerakan kamera.

1. Analisis Tabel 1 (Perdebatan antara Minke dan Surhof dengan Penjaga Club)

Pada table 1 menggunakan teknik komposisi *diagonal depth*, yang membuat penonton serasa berada dalam *scene* dimana Minke di usir dari kelompok dikarenakan Minke adalah orang Pribumi yang berbahasa Melayu. *Angle camera* yang di pakai pada table 1 menggunakan *angle* objektif yang membuat penonton ikut dalam adegan tersebut. Ukuran gambar yang di pakai adalah *medium long shot* yaitu memperlihatkan Minke dan Surhof dan penjaga *club* terlihat sampai lutut, dimana Minke dan Surhof terlihat setengah badan dari *frame* dan sedang berdebat bahwa selayaknya Pribumi juga diperlakukan seperti layaknya manusia yang merdeka. Disitu Minke memperlihatkan muka kesal karena rasnya dihina. Hal ini bertujuan agar *diagonal depth* yang dipakai pas atau selaras. Level kamera yang di gunakan pada tabel 1 adalah *eye level angle*, dan di padukan dengan teknik pergerakan kamera *still*, hal ini menjadikan adegan lebih dramatis. Editing pada *scene* ini menggunakan color grading, dimana latar waktu yang asli pada tahun pembuatan 2017 bisa seperti tahun penjajahan, dan karena *color grading* ini menjadikan *scene* ini menjadi sangat terlihat nilai diskriminasi. Kesenambungan pada *scene*

termasuk menarik dikarenakan *scene* sebelumnya dari adegan Minke dan Surhof naik delman dan pada teknik sinematografi yang menggunakan teknik *pan* dan *tilt*, hal ini membuat rasa penasaran dan seakan penonton bertanya-tanya tentang *scene* dan apa yang terjadi selanjutnya. Tokoh Minke ditolak masuk hanya karna berlogat Melayu, dan orang-orang Belanda beranggapan bahwa bahasa Belanda adalah bahasa yang tinggi dan agung yang tidak pantas dipakai orang Pribumi. Setelah kejadian tersebut, Minke dan Surhof memutuskan untuk pergi dan memilih tempat lain. Disini memperlihatkan aura muka yang masam di karenakan tidak terima suku dan negaranya dijelekkkan penjaga Belanda totok itu.

2. Tabel 2 (Pidato Minke)

Pada tabel 2 menggunakan teknik komposisi *golden mean area*, yang membuat penonton serasa berbincang langsung dengan Minke yang sedang berpidato yang sengaja merubah makna arti dari pidato ayahnya menjadi pembelaan warga Pribumi. *Angle camera* yang di pakai pada tabel 2 menggunakan *angle* subjektif yang membuat penonton mendalami dan satu perasaan apa yang dirasakan Minke dan Pribumi lainnya. Ukuran gambar yang dipakai adalah *medium close up* yaitu memperlihatkan bagian Minke terlihat kepala sampai bawah dada, hal ini bertujuan agar *golden mean area* yang dipakai pas atau selaras dengan kejadian pada *scene* tersebut dan pada *scene* ini terlihat Minke sedang berpidato yang terlihat setengah badan dengan fokus ke ekspresi Minke yang sedang menerjemahkan pidato ayahnya dengan semangat membela tanah air yang sudah dari dulu makmur. Level kamera yang digunakan pada tabel 2 adalah *eye level angle*, dan di padukan dengan teknik pergerakan kamera *pan*, hal ini menjadikan adegan lebih dramatis. Editing pada *scene* ini menggunakan *color grading*, dimana latar waktu yang asli pada tahun pembuatan 2017 bisa seperti tahun penjajahan, dan karena *color grading*

ini menjadikan *scene* ini memaparkan nilai kecintaan Minke kepada tanah airnya. Kesenambungan *scene* sangat bagus dari *scene* bersama Ibu Minke yang sedang memberikan petuah terhadap anaknya yang beranjak dewasa dan sudah mengenal rasa suka. Pada gambar 2 tokoh utama Minke awalnya merasa gugup akan pidato ayahnya yang bermaksud meninggikan derajat orang Belanda dan seakan akan orang Belanda lah yang bisa menaikkan harkat dan martabat orang Pribumi. Minke mendapat perintah dari ayahnya untuk menerjemahkan ke bahasa Belanda dan ia mengubah maknanya dengan meninggikan derajat Pribumi dan berkata, dari awal derajat orang Pribumi sudah sangat tinggi dan tanpa merendahkan bangsa Belanda yang hadir pada acara tersebut. Akhir pidato Minke menambahkan bahwa bangsa Belanda datang itu karena kekayaan dan kecantikan bumi nusantara. Jadi intinya, pada pidato Minke ini hanya menginginkan adanya rasa saling menghargai antar negara dan menunjukkan kecintaannya pada negaranya.

3. Tabel 3 (Persidangan Nyai Ontosoroh Membela Hak Keluarganya)

Pada gambar 3 menggunakan teknik komposisi *interesting of third*, dimana Nyai Ontosoroh sebagai pusat kamera berada di sepertiga layar dan dalam adegan sedang berada dipersidangan yang sedang membela keluarganya karena hak privasi keluarganya dibuka oleh majelis hukum dan juga menjadi tuduhan atas kematian suami dari Nyai Ontosoroh yaitu Herman Mellema. *Angle camera* yang di pakai pada tabel 3 menggunakan *angle* subjektif yang membuat penonton seperti ada di persidangan dan menyaksikan Minke dan Nyai Ontosoroh yang sedang menjalani persidangan. Ukuran gambar yang di pakai adalah *loong shot* yaitu memperlihatkan Minke dan Nyai Ontosoroh di tengah persidangan dan terlihat penonton di sekelilingnya dan memberikan makna kuatnya pendirian Nyai Ontosoroh dalam memperjuangkan haknya dan hak para

Pribumi, di *scene* terlihat Nyai ditengah persidangan hal ini membuat Nyai Ontosoroh sangat dominan ketimbang karakter lain. Level kamera yang di gunakan pada tabel 3 adalah *eye level angle*, dan di padukan dengan teknik pergerakan kamera *still*, hal ini menjadikan adegan lebih dramatis. Editing pada *scene* ini menggunakan *color grading*, dimana latar waktu yang asli pada tahun pembuatan 2017 bisa seperti tahun penjajahan, dan karena *color grading* ini menjadikan *scene* ini menjadi sangat terlihat nilai perjuangan dari Nyai Ontosoroh selain hak privasi keluarganya ia juga mempertahankan ladang perkebunan dimana banyak yang bisa hidup dari perkebunan terutama kaum Pribumi. Kesenambungan dari *scene* ini adalah ketika sebelumnya mendapat kabar suaminya Herman Mellema meninggal di tempat hiburan lokalisasi wanita. Pada tabel 3 tokoh Nyai Ontosoroh terlihat *shock* terhadap keputusan hakim yang membahas privasi keluarganya. Nyai Ontosoroh tentunya tidak terima atas perlakuan tersebut disisi lain itu privasi dan juga sudah keluar dari *problem* yang di bahas dipersidangan yaitu kematian Herman Mellema. Pada *scene* ini, Nyai Ontosoroh benar-benar marah dan menunjukkan protes keras karna dianggap di rendahkan sebagai Pribumi dan membuka fakta bahwa memang dia adalah seorang istri yang tidak sah dari Herman Mellema. Karena awal ikatan dari keduanya adalah tuan dan pembantu, tetapi itu tidak pernah di bahas di pengadilan. Hal ini memberikan pelajaran bahwa berani membuka fakta bahwa adanya ketidakadilan yang terjadi dalam persidangan dan bukti bahwa Pribumi pun bisa melawan kulit putih dalam majelis mereka sendiri.

4. Tabel 4 (Pernikahan Minke dan Annelis)

Pada tabel 4 menggunakan teknik komposisi *diagonal depth*, yang membuat penonton serasa berada dalam *scene* dimana Minke menikahi Annelis. *Angle camera* yang dipakai pada tabel 4 menggunakan *angle*

objektif, dimana penonton tidak mewakili dalam pernikahan Minke dan Annelis. Ukuran gambar yang di pakai adalah *loong shot* yaitu memperlihatkan Minke yang sedang melakukan ijab kabul pernikahannya dan terlihat dalam *frame* di hadirinya para saksi nikah. Level kamera yang di gunakan pada tabel 4 adalah *eye level angle*, dan dipadukan dengan teknik pergerakan kamera *pan*, hal ini menjadikan adegan lebih dramatis. Editing pada *scene* ini menggunakan penggabungan gambar dan *color grading*, dimana latar waktu yang asli pada tahun pembuatan 2017 bisa seperti tahun penjajahan, dan karna *color grading* ini menjadikan *scene* ini menjadi sangat terlihat nilai kecintaan terhadap adat tanah Jawa, hal ini di ambil dari percakapan Annelis sebelumnya bahwa Annelis ingin seperti ibunya yang serba serbi pribumi. Kesenambungan setelah Minke pulang karena dia ditugaskan ayahnya dan akhirnya ia kembali dan menikahi Annelis. Pada table 4 tokoh utama Minke terlihat bahagia karna telah menunaikan keinginannya menikahi Annelis dan disisi lain juga telah secara jelas memperlihatkan kecintaanya terhadap budaya Jawa dengan bukti mandi kembang khas adat Jawa. Dari *scene* ini mengajarkan kita untuk bertanggung jawab atas perbuatan dan perasaan cinta Minke terhadap Annelis, dengan menikah pun juga menggunakan adat Jawa, hal ini membuktikan ia masih memegang erat budaya asli tanah Jawa.

5. Tabel 5 (Musyawarah Tokoh Agama)

Pada tabel 5 menggunakan teknik komposisi *golden mean area*, yang membuat penonton serasa berada dalam *scene* dimana penonton di beri sentuhan untuk ikut merasa membela negara atas penindasan hak Pribumi. *Angle camera* yang di pakai pada tabel 5 menggunakan *angle* objektif dimana tidak ada peran *angle* ke penonton tapi maksud dari *golden mean are* tersampaikan ke penonton. Ukuran gambar yang di pakai adalah *medium shot* yaitu memperlihatkan para tokoh agama masyarakat

berkumpul dengan terlihat dari kepala hingga pinggul, disisi lain juga sedang membahas berita yang ditulis Minke tentang perlakuan semena-mena kaum Belanda terhadap hak Pribumi, terlebih itu tidak ada pengakuan dari majelis hukum Belanda tentang pernikahan Minke dan Annelis yang secara jelas sah menurut agama. Oleh karena itu, digunakan teknik tersebut agar terlihat ekspresi marah dari para tokoh. Level kamera yang di gunakan pada tabel adalah *eye level angle*, dan dipadukan dengan teknik pergerakan kamera *still*, hal ini menjadikan adegan lebih dramatis. Editing pada *scene* ini menggunakan penggabungan gambar dan *color grading*, dimana latar waktu yang asli pada tahun pembuatan 2017 bisa seperti tahun penjajahan, dan karena *color grading* ini menjadikan *scene* ini menjadi sangat terlihat rasa bela negara. Kesenambungan *scene* ini adalah ketika hasil persidangan Nyai Ontosoroh gagal dalam membela haknya dan di situ mereka juga merasa tidak adil dikarenakan Minke dan Annelis menikah sudah sesuai dengan ajaran Islam. Pada tabel 5 tokoh masyarakat terbakar jiwa nasionalisnya untuk benar-benar membela Minke yang secara sah menikah menurut agama, dan serasa agama Islam tidak bisa leluasa padahal di daerahnya sendiri. Hal ini mengajarkan kita, jika pribadi yang dihina mungkin masih bisa terima tapi jika agama dan negara terlebih hak pribumi sudah tidak di berikan, maka maju dan lawan.

6. Tabel 6 (Orasi Darsam)

Pada tabel 6 menggunakan teknik komposisi *diagonal depth*, yang membuat penonton serasa berada dalam *scene* dimana penonton diajak untuk ikut merasa membela negara atas penindasan hak Pribumi. *Angle camera* yang dipakai pada tabel 6 menggunakan *angle* objektif dimana tidak ada peran *angle* ke penonton tapi maksud dari *diagonal depth* tersampaikan ke penonton. Ukuran gambar yang dipakai adalah *medium loong shot* yaitu memperlihatkan Darsam dan masyarakat berkumpul

untuk berencana mendukung Nyai Ontosoroh dan Minke dipersidangan Kolonial Belanda, oleh karena itu dalam *frame* diambil dari bawah yang akan memberikan kesan sebuah orasi ini akan membuat efek semangat jihad di hati masyarakat lainnya. Terlebih untuk melawan perlakuan semena-mena kaum Belanda terhadap hak Pribumi. Pada *scene* ini ada orasi dari Darsam yang menyebutkan bahwa “kita lebih baik mati berperang ketimbang hidup tersiksa, ini demi nasib kita dan anak-anak kita kedepan”. Level kamera yang di gunakan pada tabel 6 adalah *low level angle*, dan dipadukan dengan teknik pergerakan kamera *pan*, hal ini menjadikan adegan lebih dramatis. Editing pada *scene* ini menggunakan penggabungan gambar dan *color grading*, dimana latar waktu yang asli pada tahun pembuatan 2017 bisa seperti tahun penjajahan, dan karena *color grading* ini menjadikan *scene* ini menjadi sangat terlihat semangat bela negara oleh seorang Darsam. Kesenambungan *scene* ini adalah ketika hasil persidangan Nyai gagal dalam membela haknya dan di situ mereka juga merasa tidak adil dikarenakan Minke dan Annelis menikah sudah sesuai dengan ajaran Islam dan Darsam juga berorasi bahwa hal ini pasti akan merembet untuk generasi muda dimasa depan. Pada tabel 6 Darsam membangun dan membakar jiwa nasionalis masyarakat untuk benar-benar membela negara dan agama. Hal ini mengajarkan kita, jika pribadi yang dihina mungkin masih bisa terima tapi jika agama dan negara terlebih hak pribumi sudah tidak diberikan maka maju dan lawan.

7. Tabel 7 (Perang untuk Membela Nyai Ontosoroh dan Pribumi)

Pada tabel 7 menggunakan teknik komposisi *diagonal depth*, yang membuat penonton serasa berada dalam *scene* dimana penonton bisa ikut merasakan suasana membela negara lewat berperang. *Angle camera* yang dipakai pada tabel 7 menggunakan *angle* objektif dimana tidak adanya sudut pandang ke penonton namun penonton serasa ikut dalam perang

yang berlangsung. Ukuran gambar yang dipakai adalah *medium long shot* yaitu memperlihatkan para tokoh agama masyarakat berperang dengan tentara Belanda dan adanya penggunaan teknik yang mengambil *medium long shot* ini bertujuan agar terlihat mimik muka dan kejadian sebenarnya bahwa penjajahan diatas dunia harus diakhiri . Level kamera yang digunakan pada tabel 7 adalah *eye level angle* ,dan *high level angle*, dipadukan dengan teknik pergerakan kamera *pan* dan *till*, hal ini menjadikan adegan lebih dramatis. Editing pada *scene* ini menggunakan sedikit trik redupnya pencahayaan dan *color grading*, dimana latar waktu yang asli pada tahun pembuatan 2017 bisa seperti tahun penjajahan, dan karena *color grading* menjadikan *scene* ini terlihat rasa pembelaan terhadap hak pribumi yang harus di selamatkan kesejahteraannya. Kesenambungan *scene* ini adalah ketika hasil persidangan Nyai gagal dalam membela haknya dan disitu mereka juga merasa tidak adil dikarenakan Minke dan Annelis menikah sudah sesuai dengan ajaran Islam dan hal ini akan merembet untuk kesejahteraan generasi penerus bangsa dimasa depan. Pada tabel 7 tokoh masyarakat terbangun jiwa nasionalisnya untuk benar-benar membela hak Pribumi yang telah di tindas oleh bangsa kolonial. Hal ini mengajarkan kita, jika dengan cara halus sudah tidak bisa, maka genjatan senjata untuk membela negara pun harus dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film Bumi Manusia memiliki isi cerita yang menggambarkan tentang nilai cinta tanah air, semangat, toleransi, hingga *romance*. Nilai cinta tanah air yang di gambarkan para tokoh dalam film Bumi Manusia dimulai ketika adanya diskriminasi, rasisme, dan penindasan hak sosial peibumi oleh Belanda. Ditinjau dari konsep sinematografi terdapat sebelas adegan yang mengandung perjuangan Pribumi dalam menggambarkan kecintaanya terhadap tanah air saat mendapatkan penindasan dari orang Belanda. Indikator yang digunakan untuk menjelaskan teknik sinematografi film Bumi Manusia dalam menyampaikan cinta tanah air meliputi unsur komposisi, sudut pandang kamera, level kamera, ukuran gambar, pergerakan kamera.

Pada unsur komposisi peneliti membagi menjadi tiga yaitu *interesting of third*, *diagonal depth* dan *golden mean area*. Contoh komposisi *interesting of third* terdapat pada *scene* menit 1.47.21, dimana Nyai Ontosoroh terlihat dominan pada adegan persidangan tersebut. Contoh komposisi *diagonal depth* terdapat pada *scene* menit 7.07, dimana objek (Minke, Surhof, Penjaga Bar) menjadi latar depan, hal ini bertujuan untuk memberikan kesan mendalam saat minke dan surhof berdebat mengapa mereka diusir. Contoh komposisi *golden mean area* terdapat pada *scene* menit 1.07.07, dimana objek (Minke sedang berpidato) sangat terlihat ekspresi semangatnya dalam menerjemahkan sambutan ayahnya.

Pada unsur sudut pandang kamera peneliti membagi tiga yaitu objektif, *point of view*, dan subjektif. Contoh sudut pandang kamera objektif terdapat pada *scene* menit 2.26.34, dimana objek (tokoh agama masyarakat) terlihat datar dan normal, hal ini dikarenakan sudut pandang kamera objektif tidak mewakili siapapun. Contoh sudut pandang kamera subjektif terdapat

pada *scene* menit 1.47.21, dimana objek (persidangan Nyai Ontosoroh) seperti beradegan dengan kamera.

Unsur level kamera peneliti membagi menjadi dua yaitu *eye level angle*, *high level angle*. Contoh level kamera *eye level angle* terdapat pada *scene* menit 7.07, dimana posisi kamera sejajar dengan mata. Contoh level kamera *high level angle* terdapat pada *scene* menit 2.36.58, dimana posisi kamera berada di atas tokoh.

Unsur ukuran gambar peneliti membagi menjadi empat yaitu *medium long shot*, *long shot*, *medium shot*, *close up*. Contoh ukuran gambar *medium long shot* terdapat pada *scene* menit 7.07, dimana ukuran Minke, Surhof, dan penjaga Bar hanya setengah badan dan kondisi sekitar masih terlihat. Contoh ukuran gambar *loong shot* terdapat pada *scene* menit 2.11.33, dimana adegan pernikahan Minke terlihat di tengah, dan area sekitar ijab yang kosong. Contoh ukuran gambar *medium shot* terdapat pada *scene* menit 2.26.34, dimana tokoh agama masyarakat terlihat hanya berkisar kepala sampai pinggul.

Unsur pergerakan gambar peneliti membagi menjadi tiga yaitu *still*, *pan*, *tilt*. Contoh pergerakan kamera *still* terdapat pada *scene* menit 7.07, dimana kamera tidak bergerak sampai akhir adegan. Contoh pergerakan kamera *pan* terdapat pada *scene* menit 1.07.07, dimana kamera bergerak dari kanan ke kiri dengan tetap berfokus pada tokoh. Contoh pergerakan kamera *tilt* terdapat pada *scene* menit 2.36.58, dimana kamera bergerak dari atas ke bawah dengan tetap berfokus pada tokoh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai teknik sinematografi yang digunakan dalam menggambarkan pesan cinta tanah air pada film Bumi Manusia, yang tentunya belum sempurna baik dalam segi kata, kalimat dan gambar yang disajikan, saran peneliti diantaranya:

1. Kepada sutradara film Bumi Manusia hendaknya menambahkan komposisi *interesting of third* pada *scene* yang mengandung nilai cinta tanah air, dikarenakan pada komposisi ini aura tokoh utama terkesan lebih kuat di banding yang lainnya.
2. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya lebih mengembangkan makna dari ruang lingkup penelitian, mengingat peneliti hanya mengambil satu makna yaitu cinta tanah air dalam film Bumi Manusia.
3. Bagi masyarakat umum yang menjadi konsumen dari film ini agar dapat mengambil pesan positif sehingga film ini dapat memberi pengaruh baik dalam kehidupan bernegara, beragama dan bermasyarakat. Masyarakat harus selektif memilih tontonan yang dapat dijadikan tuntunan. Film Bumi Manusia dapat menjadi tuntunan yang baik karena mengandung nilai-nilai Islami dan nilai cinta tanah air secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. (2012). *Dakwah Melalui Film*. Jurnal Dakwah Tabligh, 13 (1).
- Amalia, S., Rofifah, U., & Zuhri., A. F. (2020). *Menampilkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Era 4.0*. Jurnal Edukatif, 4 (1).
- Andi., F. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi : Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Ardhana, S. (2013). *Film, Dakwah dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Diamond.
- Ardianto, E. d. (2005). *Komunikasi Massa; Suatu Pengantar*. Bandung: Sibiosa Rekatama Media.
- Bonafix, D. (n.d.). *Videografi:Kamera dan Teknik Pengambilan Gambar*. *Humaniora*, 2 (1). 2011
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, B. (2010). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danu, M. (2021, Mei). Representasi Magical Realisme dalam Sinematografi Film Sarvani Bhutani. *Jurnal Seni Nasional CIKINI*, 6 (2).
- Daulay, A. (2022). *Cinta Tanah Air Perspektif Kepegawaian*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Dinhar, H. A. (2021). *Teknik Sinematografi*. Semarang: UIN Walisongo.
- Effendy, H. (2008). *Industri Perfilman Indonesia: Sebuah Kajian*. Jakarta: Erlangga.

- Effendy, O. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, O. U. (1986). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Eriyanto. (2011). *Analisi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fachruddin, A. (2012). *Dasar-Dasar Prduksi Televisi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Fau, N. S. (2019). Hak-Hak Wanita Jawa di Bidang Pendidikan (Kajian Analisis Wacana Unsur Naratif Film Kartini Karya Hanung Bramantyo).
- Futriani, N. (2020). *ANALISIS PANDANGAN HIDUP DALAM BIOGRAFI PRAMOEDYA ANANTA TOER KARYA MUHAMMAD RIFAI SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR KELAS X* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Gunansi, W., Khotimah, K., & Asriyani, W. (2021). Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam film Bumi Manusia karya Hanung Bramantyo dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal ilmiah semantika*, 3(01), 30-39.
- Hasbullah, K. (2018). *Yaa Lal Wathan Lagu Patriotis*.
- Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibda, H. (2017). *Konsep Hubbul Wathon Minal Iman dalam Pendidikan Islam Sebagai Ruh Nasionalisme*. *International Journal Ihya Ulum Al-Din*, 19 (2).
- Imanto, T. (2007). Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar. *Jurnal Imiah Ilmu Komunikasi*, 4 (2).
- Imanto, T. (2007). Film sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar. *Jurnal Imiah Ilmu Komunikasi*, 4.

- Kriyantono, R. (2010). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Praneda Media Group.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masdudin, I. (2011). *Mengenal Dunia Film*. Jakarta: Multi Kreasi.
- Mulyana, D. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Rosdakarya.
- Mutia, R. D. (2020). *Analisis Naratif Nilai Perjuangan Pribumi dalam Film Bumi Manusia Karya Hanung Bramantyo*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Nugraha, I. R. (2021). *Perancangan Informasi Biografi Sejarah Sastrawan Indonesia Pramoedya Ananta Toer Melalui Media Buku Ilustrasi* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Putri, B. O. M., Rinawati, R., & Kurniawati, M. (2020). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM BIOGRAFI PRAMOEDYA ANANTA TOER KARYA MUHAMMAD RIFAI. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 6(2), 76-89.
- Pratami, F. (2022). *Optimisme dalam Film Bumi Manusia*. Semarang: UIN Walisongo.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Harian Pustaka.
- Prima, D. A. (2022). *Analisis Isi Film "The Platfrom"*. *Jurnal Of Digital Communication And Design*, 1 (2).
- Semedhi, B. (2011). *Sinematografi-Videografi Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Sugiyono. (2015). *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, M. (1993). *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grafindo.
- Susanto. (1995). *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Bina Cipta.
- Tridianto, Y. A. (2021). *Cinta Tanah Air Di Era Global*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 6 (2).
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyuningsih, S. (2019). *Film dan Dakwah Memahami Representasi PesanPesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Wahyuwibowo, I. (2010). *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yusniar, Y., & Utami, A. K. (2022). Wacana Perlawanan Tokoh Perempuan pada Film Kartini Karya Hanung Bramantyo. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5856-5863.

Internet :

- Genre Film Bumi Manusia.2021. <https://jawabanapapun.com/apa-genre-film-bumi-manusia/> diakses pada tanggal 14 Desember 2022 jam 19.25
- Penghargaan Award of Excellence Sinematek Indonesia <https://p2k.stekom.ac.id> diakses pada tanggal 14 Januari 2023 jam 13.15
- Penghargaan Award Sinametek Indonesia untuk Film Bumi Manusia 2022 <https://library.fis.uny.ac.id> diakses pada tanggal 16 Desember 2022 jam 14.56
- Ya Lal Wathon Lagu Patriarki Karya KH. Wahab Hasbullah.2014. www.nu.or.id diakses pada 15 Desember 2022 jam 22.25

Bumi Manusia Artikel <http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id>. diakses pada tanggal 23
Maret 2023 jam 10.31

Review Film Bumi Manusia. <https://www.cnnindonesia.com>. diakses pada tanggal 23
Maret 2023 jam 14.45

Dalil tentang *Hubbul Wathon* <https://kesan.id/feed/cinta-rasulullah-pada-tanah-air-5264> diakses pada tanggal 31 Mei 2023 jam 20.48

Dalil tentang *Hubbul Wathon*. <https://muslim.or.id> diakses pada tanggal 19 Juni
2023 jam 18.56

Biografi Hanung Bramantyo. <https://merdeka.com> diakses pada tanggal 26 Juli 2023
jam 05.57

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adi Nasyrul Hakim, S.Sos.

TTL : Demak, 15 September 2001

Asal : Kelurahan Tambakroto, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak,
Provinsi Jawa Tengah.

Alamat : Rt.03/Rw.03 Pentalan, Kelurahan Tambakroto, Kecamatan Sayung,
Kabupatem Demak, Provinsi Jawa Tengah.

Hobbi : Main *Mobile Legends* dan traveling

Email : adinisadinis445@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Tambakroto LulusTahun: 2013

SMP : MTs Miftahul Ulum LulusTahun: 2016

SMA : MA Miftahul Ulum LulusTahun: 2019

S1 : UIN Walisongo Semarang LulusTahun: 2023

Semarang, 2 Agustus 2023



Adi Nasyrul Hakim